

**SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA  
PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT  
NASIONAL (BAZNAS) JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Dosen Pembimbing:  
**Dr. NIKMATUL MASRUOH, S.H.I., M.E.I.**  
**NIP. 198209222009012005**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2023**

**SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA  
PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT  
NASIONAL (BAZNAS) JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Manajemen Zakat dan Wakaf



**FERY MAULANA MALIK**

**NIM. 201105040004**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dosen Pembimbing:

**Dr. NIKMATUL MASRUOH, S.H.I., M.E.I.**

**NIP. 198209222009012005**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2023**

**SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA  
PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT  
NASIONAL (BAZNAS) JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

**FERY MAULANA MALIK**  
**NIM: 201105040004**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

**Dr. NIKMATUL MASRUOH, S.H.I., M.E.I.**  
**NIP. 198209222009012005**

# SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) JEMBER

## SKRIPSI

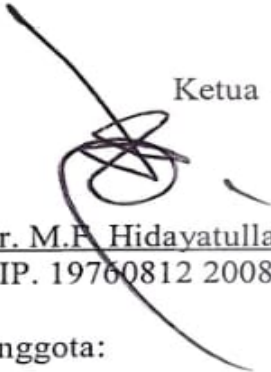
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

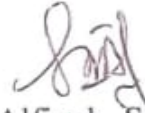
Hari : Kamis  
Tanggal : 30 November 2023

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris

  
Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19760812 200801 1 015

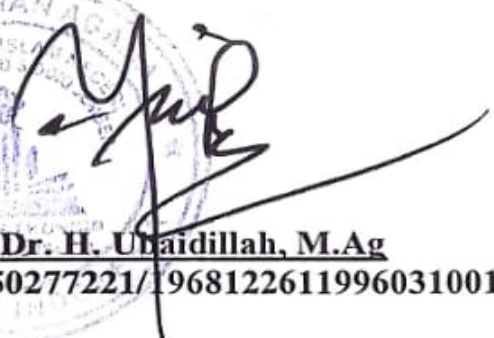
  
Siti Alfiah, S.E.I., M.E  
NUP. 20120339


Anggota:

1. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I. (  )
2. Dr. Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.E.I. (  )

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. H. Ufaidillah, M.Ag  
NIP. 150277221/1968122611996031001



## MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S At Taubah: 103)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al Qur'an, 9:103

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah dan rahmat nya sehingga dalam proses pengerjaan skripsi ini saya masih dalam lindungan nya dan diberi kesehatan serta semangat yang tiada henti hingga akhirnya saya bisa menyelesaikannya, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu saya, Bapak Muyadi dan Ibu Khotimah serta kedua saudari saya Linda Wulandari dan Listiana yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi dan selalu memanjatkan doa yang terbaik untuk saya supaya diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu dan menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi keluarga dan orang lain.
2. Semua para Guru TK/MI/SMP dan MA serta Guru mengaji dan seluruh Dosen yang sudah memberikan bimbingan, didikan dan arahan dengan penuh kesabaran hingga akhirnya saya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
3. Semua teman dan sahabat yang selalu ada disisi saya terutama teman-teman MAZAWA 20 dan teman teman KKN posko 6. Saya bahkan tidak tahu bagaimana menjelaskan betapa bersyukur nya saya memiliki teman-teman seperti kalian yang bisa menerima saya dengan lapang hati.
4. Keluarga besar Manajemen Zakat Dan Wakaf tercinta yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir
5. Keluarga besar HMPS Manajemen Zakat dan Wakaf dan KSEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengalaman organisasi dan mengajarkan

kepada saya bahwa setiap orang mempunyai jalan sukses yang berbeda dan belajarlh memahami jalan kesuksesan mu dengan berusaha.

6. Kepada almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya mengembangkan diri, menuntut ilmu, semoga ilmu yang saya peroleh selama pendidikan saya bisa berguna dan bermanfaat bagi orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah, selanjutnya sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta pengikut nya yang telah memberikan bimbingan ke arah jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafaat- Nya, Amin.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak terwujud baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan pihak lain, oleh karena itu segala kerendahan hati penyusunan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama kuliah.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan dan perizinan pelaksanaan penelitian.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan pembelajaran dan motivasi saya sehingga dapat memberikan yang terbaik dalam karya ini.



5. Ibu aminatus Zahriyah, SE., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
6. Ibu Hj. Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
8. Kiai Saifullahudi selaku Ketua BAZNAS Jember dan seluruh Kiai dan Ustadz/Ustdzah BAZNAS Jember yang telah memberikan penulis banyak pelajaran serta atas suguhan waktu dan izinya untuk meneliti di BAZNAS Jember.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas segala bantuan dukungan dan doanya, penulis mengucapkan terimakasih. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 19 Oktober 2023  
Penulis

**Fery Maulana Malik**  
**201105040004**

## ABSTRAK

**Fery Maulana Malik, Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. 2023:** *Sistem Pengendalian Internal pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember*

**Kata Kunci:** Sistem pengendalian Internal, Pengelolaan Zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember

Lembaga/Badan Amil Zakat di Indonesia tiap tahunnya terus menerus mengalami peningkatan, namun seiring meningkatnya lembaga amil zakat di Indonesia hal ini tidak lepas dari kendala maupun permasalahan di lembaga amil zakat tersebut sendiri. Seiring dengan berkembangnya lembaga amil zakat hal ini menuntut pengelola zakat untuk bekerja secara lebih profesional. Lembaga amil zakat yang profesional akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat, upaya menjaga kepercayaan masyarakat perlu adanya praktik manajemen yang baik, yaitu dibangun melalui adanya penerapan sistem pengendalian internal.

Fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember? 2) Bagaimana sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember. 2) Untuk mendeskripsikan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Jl. Nusantara No18, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Jember Regency, Jawa Timur, kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Adapun keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember melakukan beberapa kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. 2) Sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember melakukan beberapa aktivitas yaitu meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan.

## DAFTAR ISI

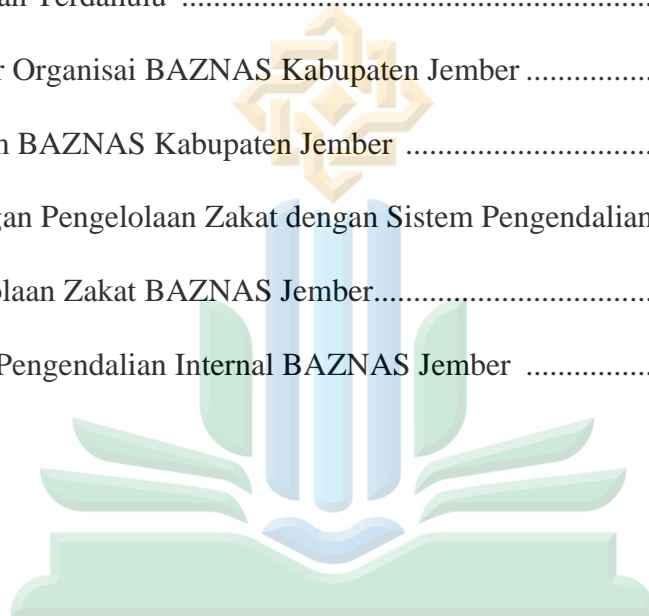
<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	35
1. Sistem Pengendalian Internal.....	35
2. Pengelolaan Zakat .....	42

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data .....	55
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	59
1. Sejarah BAZNAS Jember .....	59
2. Visi dan Misi BAZNAS Jember .....	62
3. Struktur Organisasi BAZNAS Jember.....	64
4. Program-Program BAZNAS Jember .....	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
1. Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember .....	67
2. Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember .....	86
C. Pembahasan Temuan.....	117
1. Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember .....	117

2. Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember .....	120
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Lembar Persetujuan Pembimbing	
2. Matriks Penelitian	
3. Surat Pernyataan Keaslian Bermatrai dan di tandatangani	
4. Pedoman Wawnacara/Angket Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	
8. Dokumentasi Penelitian	
9. Surat keterangan screening turnitin 30%	
10. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	
11. Biodata	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Potensi Zakat di Indonesia .....	3
1.2	Rencana Strategi BAZNAS Jember .....	7
1.3	Program BAZNAS Kabupaten Jember .....	7
2.1	Penelitian Terdahulu .....	30
4.1	Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Jember .....	65
4.2	Program BAZNAS Kabupaten Jember .....	66
4.3	Hubungan Pengelolaan Zakat dengan Sistem Pengendalian Internal .....	116
4.4	Pengelolaan Zakat BAZNAS Jember.....	117
4.5	Sistem Pengendalian Internal BAZNAS Jember .....	120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.1	Pengumpulan ZIS Periode 2002-2022 .....	4
4.1	Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional Jember.....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam yang melimpah namun dengan kekayaan yang melimpah tidak dapat dihindari bahwasanya Indonesia termasuk dalam negara tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Tidak hanya di Indonesia bahkan keberadaan kemiskinan sejak lama telah menjadi masalah di setiap belahan negara lainnya, BPS /menyatakan dalam survei yang dilakukannya presentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 9,57% mengalami kenaikan 0,03% terhadap Maret 2022, pada September 2022 jumlah penduduk miskin berada di angka 26.360.000 jiwa, mengalami peningkatan sebanyak 200.000 jiwa terhadap Maret 2022. Persentase jumlah kemiskinan yang ada dikota pada Maret 2022 yakni sebesar 7,50%, mengalami peningkatan sebesar 0,3% menjadi 7,53% pada September 2022. Sementara persentase jumlah kemiskinan di pedesaan pada Maret 2022 sebesar 12,29%, bertambah 0,7% menjadi 12,36% pada September 2022. Dibandingkan di bulan Maret 2022, jumlah penduduk miskin September 2022 perkotaan meningkat sebanyak 160.000 jiwa (awalnya 11.820.000 jiwa pada bulan Maret 2022 menjadi 11.980.000 jiwa pada September 2022).<sup>2</sup> Adanya fenomena kenaikan angka kemiskinan di Indonesia hal ini merupakan hal sangat memprihatinkan mengingat Indonesia

---

<sup>2</sup><https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen> diakses pada tanggal 9 Juli 2023, di jam 00.50 WIB



merupakan salah satu negara yang memiliki sumber kekayaan alam yang sangat melimpah.

Selain sumber kekayaan alam yang berlimpah, Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang mana di dalam rukun Islam, terdapat zakat yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi jumlah kemiskinan yang terus meningkat tersebut. Zakat di dalam Islam merupakan ibadah yang hukumnya wajib yang memiliki kekuatan serta sangat berpotensi jika dijadikan sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>3</sup> Hal tersebut dikarenakan di dalam konsep zakat terdapat ketentuan bahwa setiap muslim yang sudah memenuhi syarat yakni kekayaannya telah mencapai nishab dan haul memiliki kewajiban untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya untuk disalurkan kepada orang yang membutuhkan, serta memiliki tujuan dalam upaya pemerataan pendapatan.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT QS, At Taubah ayat 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Sri Nurhayati, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 210.

<sup>4</sup> Al Qur'an, 9: 103

Zakat di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, berdasarkan Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ), per tahun 2019, Indonesia memiliki potensi zakat yang tercatat senilai Rp233,8 triliun atau setara dengan 1,72% dari PDB tahun 2018 yang senilai Rp13.588,8 triliun. Pada Tahun 2019, zakat perusahaan memiliki potensi yang besar yakni Rp6,71 triliun. Adapun di tahun 2020 potensi zakat perusahaan mengalami kenaikan menjadi Rp144,5 triliun. Dengan kata lain, jumlah potensi zakat yang ada di Indonesia di tahun 2020 adalah Rp327,6 triliun. Jika dilihat dari sumbernya, terdapat lima sumber objek zakat seperti pada tabel 1.1

Tabel 1.1  
Potensi Zakat di Indonesia

No	Objek Zakat	Potensi zakat ( triliun rupiah )
1	Zakat Pertanian	19 , 79
2	Zakat Peternakan	9 , 51
3	Zakat Uang	58 , 76
4	Zakat Penghasilan dan Jasa	139,07
5	Zakat Perusahaan	144,5
Total Potensi Zakat		327,6

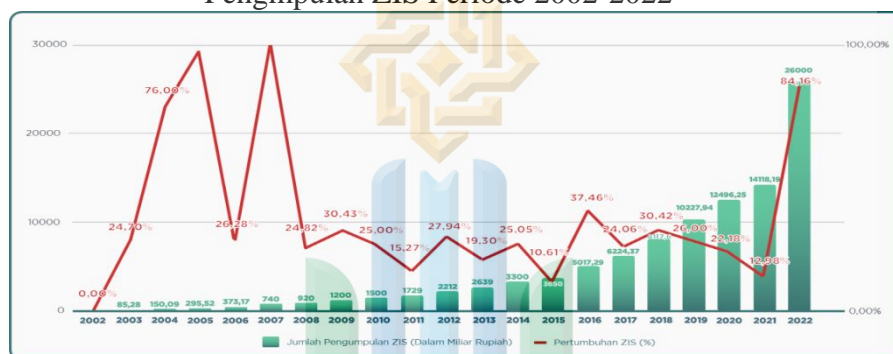
Sumber: Puskas BAZNAS (2019b) dan (Puskas BAZNAS, 2020a)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya potensi zakat yang ada di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup besar tiap tahunnya. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan pengoptimalan terhadap proses pengumpulan zakat agar kontribusi zakat dapat terus ditingkatkan upaya dalam mengurangi kemiskinan dan mewujudkan pemerataan sosial,

terutama saat kondisi ekonomi tidak baik dan banyak masyarakat yang terdampak.<sup>5</sup>

Namun kenyataannya, kondisi pengumpulan zakat di Indonesia pada tahun 2022 masih berada pada angka 26 Triliun, berikut indeks pengumpulan dana ZIS periode 2002-2022 :

Gambar 1.1  
Pengmpulan ZIS Periode 2002-2022



Sumber: BAZNAS 2023

Dilihat dari tabel di atas pengumpulan ZIS dari 2002 sampai 2022 mengalami peningkatan. Namun Jika dilihat dari potensi zakat yang ada maka jumlah dana zakat yang terkumpul ini masih jauh dari kata optimal.<sup>6</sup> kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat sehingga membuat para muzakki lebih memilih untuk mendistribusikan zakatnya secara langsung kepada mustahik merupakan faktor penyebab ketidakseimbangan antara potensi zakat dan jumlah zakat yang terkumpul,

<sup>5</sup> Noor Achmad dkk, *Rencana Strategis Badan Amil Zakat Nasional* (Jakarta : Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional,2020), 18-19

<sup>6</sup> Muhammad Hasni Zaenal, dkk *Hasil Pengukuran Indeks Keyakinan Muzaki* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2023), 3

selain itu potensi zakat yang besar perlu adanya pengelolaan yang baik dan profesional.<sup>7</sup>

Lembaga/Badan Amil Zakat di Indonesia tiap tahunnya terus menerus mengalami peningkatan, namun seiring meningkatnya lembaga amil zakat di Indonesia hal ini tidak lepas dari kendala maupun permasalahan di lembaga amil zakat tersebut sendiri. Seiring dengan berkembangnya lembaga amil zakat hal ini menuntut pengelola zakat untuk bekerja secara lebih profesional. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS An-Nisa' ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”<sup>8</sup>

Lembaga amil zakat yang profesional akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat karena akan berdampak pada kesadaran masyarakat dalam menyalurkan zakatnya kepada lembaga pengelola zakat. Sebagai salah satu organisasi nirlaba, lembaga pengelola zakat sangat bergantung pada kepercayaan publik sebagai sumber kekuatannya. Apabila kepercayaan publik terhadap organisasi pengelola zakat menurun maka, dalam jangka pendek masyarakat akan membayarkan zakat secara tradisional tanpa melalui

<sup>7</sup> Indria Fitri Afiana, Lucku Nugroho, Tettet Fijrijanti dan Cikra Sukmadilaga, “Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat,” *Jurnal Akuntabel* 16, no 2 (2019): 222.

<sup>8</sup> QS An-Nisa' 4:58

organisasi pengelola zakat. Hal ini akan membuat organisasi pengelola zakat semakin kesulitan untuk merealisasikan zakat sebagai kekuatan instrumen fiskal yang memiliki potensi besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan, upaya menjaga kepercayaan masyarakat perlu adanya praktik manajemen yang baik, yaitu dibangun melalui adanya penerapan sistem pengendalian internal.

Dalam manajemen, pengendalian internal berperan penting dalam upaya memenuhi pelayanan atau pertanggung jawaban terhadap lembaga. Dalam pengambilan keputusan manajemen memiliki tanggung jawab dalam memberikan jaminan yang layak atas aset aset dan catatan entitas serta informasi yang bisa diandalkan.<sup>9</sup> Tujuan sistem pengendalian internal adalah memberikan tingkat keyakinan yang wajar pada efektifitas dan efisiensi aktivitas, Pelaporan keuangan di sajikan secara wajar, ketaatan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku, dan mengamankan aset terhadap pencatatan, penggunaan, atau penghentian pengakuan yang tidak diotorisasi.<sup>10</sup> Adanya sistem pengendalian internal merupakan upaya menjaga dan menambah kepercayaan para pihak pihak yang terkait dalam lembaga guna tujuan dari lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien, hal ini dikarenakan semakin besar lembaga atau organisasi maka semakin penting pula adanya sistem pengendalian internal untuk manajer dan karyawan yang ada dalam lembaga tersebut.

---

<sup>9</sup> William F. Messier, *Jasa Audit dan Assurance* (Jakarta: Penerbit Salemba 4, 2014), 192.

<sup>10</sup> Andean Muhammad Anwar dan Krisno Septyan “Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar” *Journal of Pembangunan Jaya University* 6, no.1 (2019): 36 <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.145>

Di Jember sendiri lembaga atau organisasi pengelola zakat sangat banyak dan bervariasi namun pastinya dengan tujuan yang sama yakni mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat, salah satu instansi pengelola zakat di Jember yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember yang bergerak dalam beberapa bidang meliputi pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya, pelayanan sosial, pendidikan, dakwah dan lainnya, selain itu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember merupakan badan resmi yang satu satunya dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No.8 tahun 2001. Adapun rencana strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu :

Tabel 1.2  
Rencana Strategis BAZNAS Jember

NO	MAKRO	MIKRO
1	Pengumpulan ZIS	Dukungan regulasi
2	Pendistribusian ZIS	Transparansi melalui publikasi
3	Pendayagunaan ZIS	Akuntabilitas melalui Sistem Formasi Management BAZNAS (SIMBA)
4	Kaji Dampak ZIS melalui PUSKAS	

Sumber : Dokumen BAZNAS Jember

Dalam upaya menindaklanjuti rencana strategi yang telah ditetapkan, BAZNAS Jember memiliki program program yang dijalankan yaitu meliputi :

Tabel 1.3  
Program BAZNAS Jember

NO	PROGRAM	DESKRIPSI	SUB PROGRAM
1	BIDANG KEMANUSIAAN "JEMBER PEDULI"	Pendistribusian dana ZIS untuk meringankan beban masyarakat kurang mampu yang terkena musibah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan Makanan</li> <li>2. Bantuan Biaya Hidup</li> <li>3. Bantuan Penyaluran Qurban</li> <li>4. Bantuan Penyaluran Zakatt Fitrah</li> <li>5. Bantuan Alat Bantu Kesehatan</li> </ol>

NO	PROGRAM	DESKRIPSI	SUB PROGRAM
			6. Bantuan Rumh Tidak Layak Huni 7. Pengurangan Resiko Bencana 8. Respon Darurat Bencana 9. Pemulihan Pasca Bencana 10. Bantuan Kemanusiaan Lainnya.
2	BIDANG KESEHATAN "JEMBER SEHAT"	Pendistribusian Dana ZIS diarahkan kepada peningkatan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu	1. Bantuan Edukasi Kesehatan 2. Bantuan Transportasi Pasien 3. Bantuan Pengobatan
3	BIDANG EKONOMI "JEMBER MAKMUR"	Pendistribusian dana ZIS untuk program Jember Makmur dilakukan untuk mendukung permodalan usaha bagi masyarakat yang memiliki usaha dan membutuhkan modal untuk membangun usaha	1. Bantuan Modal Usaha 2. Bantuan Keterampilan dan Alat Kerja 3. Bantuan Pembiayaan Retail Pangan (Z-Chiken) 4. Program Pemberdayaan Retail (Z- Mart) 5. Zakat <i>Community Develoment</i> 6. BAZNAS <i>Microfinance</i> (BMFi)
4	BIDANG PENDIDIKAN "JEMBER CERDAS"	Pendistribusian dana ZIS untuk program Jember Cerdas dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat SD, SMP/MI, SMA/SMK/MA sampai Perguruan Tinggi	1. Beasiswa SD/MI 2. Beasiswa SMP/MTS 3. Beasiswa SMA/MA 4. Beasiswa Sarjana 5. Beasiswa Pasca Sarjana
5	BIDANG ADVOKASI DAN DAKWAH "JEMBER TAQWA"	Pendistribusian dana ZIS diarahkan kepada peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan ajaran	1. Bantuan Perlengkapan Ibadah 2. Pembinaan dan Pendampingan Muallaf 3. Bantuan Kafalah Da'i 4. Bantuan Advokasi Kaum

NO	PROGRAM	DESKRIPSI	SUB PROGRAM
		Islam, peningkatan ketersediaan sarana prasarana tempat ibadah/madrasah dan penguatan syiar Islam	Marginal 5. Bantuan Syi'ar Dakwah

*Sumber* : Dokumen BAZNAS Jember

Dalam pelaksanaannya BAZNAS Jember tentunya perlu melakukan tata kelola organisasi yang baik seperti yang telah dilakukan yaitu penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, berikut bentuk transparansi yang dilakukan oleh BAZNAS Jember :

a. Transparansi Keuangan

Transparansi keuangan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember meliputi:

1. Memberikan informasi secara terbuka, baik informasi laporan keuangan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), Laporan kegiatan, program kerja melalui media online maupun cetak.
2. Melaporkan hasil laporan keuangan setiap Triwulan sekali menggunakan SIMBA (Sistem Manajemen BAZNAS).
3. Melaporkan hasil laporan keuangan setiap enam bulan sekali Berdasarkan PASK 109.
4. Adanya laporan keuangan tahunan yang di Audit Setahun Sekali.

b. Transparansi Laporan Data Publik

Laporan data publik ini berupa laporan sejumlah dana atau anggaran yang sudah tersalurkan kepada para mustahik.

Adapun laporan data publik dilakukan dengan beberapa cara:



1. Melakukan publikasi di media sosial meliputi:
  - a. Instagram : BAZNAS Jember
  - b. Facebook : BAZNAS Jember
2. Melakukan publikasi di media *online*
  - a. Youtube : BAZNAS TV JEMBER
  - b. Tiktok : baznasjember
3. Melakukan publikasi di media cetak meliputi;
  - a. Banner
  - b. Brosur dan
  - c. Baliho.<sup>11</sup>

Adapun bentuk akuntabilitas yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Memiliki kejelasan fungsi manajemen struktur kepengurusan sebagai Amil Zakat.
- b. Memiliki Standar Operasional Presedur (SOP) dalam setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan yang sudah sesuai dengan PERBAZNAS RI.
- c. Melakukan koordinasi dan monitoring program kerja yang dilakukan Langsung oleh Pimpinan.
- d. Melaporkan hasil laporan keuangan secara tepat waktu
- e. Menggunakan sistem digital *software* Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) yang telah menggunakan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.

---

<sup>11</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Maret 2023.

- f. Mengadakan Sistem Penilaian Kinerja (SPK) setiap selesai kegiatan berlangsung.<sup>12</sup>

Hal ini dilakukan upaya pengendalian internal terhadap pelaksanaan pengelolaan, guna menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada BAZNAS Jember, dan dengan adanya pengendalian internal yang dilakukakn oleh BAZNAS Jember bertujuan untuk menjamin kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur dan hukum.

Penelitian ini juga merupakan salah satu pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Iqbal Yusuf Akbari yang membahas tentang pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember.<sup>13</sup> Adapun beberapa perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut : fokus permasalahan, di mana penelitian sebelumnya berfokuskan pada pengelolaan zakat yang ada di BAZNAS Jember, sedangkan penelitian ini lebih berfokuskan pada sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di BAZNAS Jember.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi zakat, maka dalam hal ini penulis tertarik untuk membahas lebih dalam terkait

#### **“SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA**

---

<sup>12</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Maret 2023.

<sup>13</sup> M. Iqbal Yusuf Akbari, “Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019)1-132

## **PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) JEMBER”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan rincian beberapa pertanyaan mengenai topik yang diteliti yang akan ditemukan jawabannya dalam penelitian, fokus penelitian bermanfaat untuk membatasi objek yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember ?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan tujuan sebagai sarana untuk mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang dikaji dan diteliti, dengan demikian adanya tujuan akan mempermudah peneliti dalam menentukan maksud dari penelitiannya sehingga penelitiannya dapat berjalan secara terstruktur, sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang dituju.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.
2. Untuk mendeskripsikan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini yaitu:
  - a. Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan tentang sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember
  - b. Menjadi landasan teori tentang konsep sistem pengendalian internal dan memberi nilai tambah khazanah pengetahuan ilmiah pendidikan, terutama Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA).
2. Manfaat praktis selain manfaat teoritis, penelitian ini juga dapat memberi manfaat praktis kepada:
  - a. Peneliti

Dua manfaat yang akan peneliti peroleh, yaitu penelitian ini akan menjadi:

    - 1) Pengalaman berharga dalam penulisan karya tulis ilmiah terakhir peneliti dalam menempuh Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
    - 2) Pijakan awal peneliti untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya, baik tentang Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Zakat atau Manajemen Zakat dan Wakaf lainnya.

b. Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini bermanfaat bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menjadi:

- 1) Pelengkap kepastakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang Sistem Pengendalian Internal pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.
- 2) Sumber materi atau referensi civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menyusun karya tulis ilmiah dan penelitian-penelitian lainnya.

c. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat, dalam upaya menerapkan teknik manajemen yang baik.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judulnya, bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>14</sup> Adapun yang menjadi istilah-istilah penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Internal

Menurut KBBI Sistem merupakan gabungan dari beberapa unsur yang berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun,45

sistem merupakan sekumpulan dari objek yang berbeda namun memiliki rencana yang sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission* atau yang lebih dikenal dengan COSO (1992), pengendalian internal merupakan proses yang dirancang bertujuan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang penyampaian tujuan dari organisasi dalam hal keandalan dalam pelaporan keuangan, kesesuaian dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektifitas, dan efisiensi operasional dan beberapa komponen pengendalian, yang disusun oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel (pegawai tertentu yang terlibat).<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya sistem pengendalian internal merupakan proses yang dirancang dalam upaya meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap suatu organisasi atau instansi yang disusun oleh dewan komisaris, manajemen dan pegawai tertentu.

## 2. Pengelolaan Zakat

Menurut UU RI No. 38 Tahun 1999, pengelolaan zakat merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Dasar yang dianut dalam pengelolaan zakat adalah keimanan, ketakwaan, keterbukaan, dan kepastian hukum sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

---

<sup>15</sup> Sri Nurhayati, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 94.

Menurut Undang Undang Nomer 23 tahun 2011 Pengelolaan Zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Merupakan badan resmi non struktural yang di bentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, BAZNAS bertugas dan berfungsi sebagai penghimpun dan penyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal merupakan proses yang dirancang bertujuan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang penyampaian tujuan dari organisasi.

Jadi yang peneliti maksud dari judul dalam penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan organisasi pengelola zakat guna memberikan pelayanan terhadap masyarakat secara profesional serta upaya menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat. dengan proses yang telah dirancang sesuai dengan komponen yang telah ditentukan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif

bukan seperti daftar isi. Gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, bab ini membahas diskripsi tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, diuraikan pula tentang penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan Sistematika Pembahasan

BAB II : Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini. Dilanjut dengan kerangka teoritik.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis serta pembahasan temuan yang dapat dilapangkan.

BAB V. Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat membangun. Terakhir, pada skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, formulir pengumpulan data (*checklist* observasi, rekaman wawancara, dan lain-lain), foto, gambar/denah, surat keterangan (izin penelitian dan lain-lain) dan biodata penulis.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Untuk meneliti atau mengkaji suatu objek penelitian maka diperlukannya suatu tinjauan kembali atas penelitian penelitian terdahulu sehingga dalam penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>16</sup> Adapun penelitian penelitian yang memiliki keterikatan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Alma Nabilla, 2023 “Pengaruh Transparansi, Pengendalian Internal Dan Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulang Bawang Barat Periode 2018-2022)”.**<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan metode *Mix Methods* dengan pendekatan campuran tidak berimbang yang dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, analisis data yang

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 46

<sup>17</sup> Alma Nabilla, “Pengaruh Transparansi, Pengendalian Internal Dan Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulang Bawang Barat Periode 2018-2022”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 1-67

dilakukan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk menganalisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan SmartPLS 3.2.9 dan SmartPLS 4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi, pengendalian internal dan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : berdasarkan uji parsial diperoleh hasil transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan perolehan T hitung sebesar 3,132. Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan perolehan T hitung sebesar 1,792. Penerapan PSAK 109 berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan perolehan T hitung sebesar 1,463. Sedangkan berdasarkan uji simultan transparansi, pengendalian internal dan penerapan PSAK 109 berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai R-Square Adjusted sebesar 0,152 atau sebesar 15,2%. persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan sistem pengendalian Internal. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus pada pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan peneliti lebih fokus pada penerapan sistem pengendalian internal pengelolaan zakat yang ada di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Jember dan juga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

**2. Istiqomatul Musarofah, 2022 “Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Jember”.**<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, analisis data nalisis data penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari responden dengan menyebarkan kuisisioner. Penelitian ini bertujuan 1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat muzakki membayar zakat. 2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat. 3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat. 4. Untuk mengetahui pengaruh transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat. 5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan pengelolaan zakat di BAZNAS Jember. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat sedangkan peneliti berfokus pada

---

<sup>18</sup> Istiqomatul Musarofah, “Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Jember”, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2022).

penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

**3. Eliana, Intan Novia Astuti, Nurhayati, Liska, 2022 “Standar Akuntansi Zakat, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Dan Pengaruhnya Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh”.**<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner yaitu dengan data primer, dimana data primer, data yang langsung diambil ditempat penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi populasi. Adapun analisisnya menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi zakat, transparansi dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: hasil penelitian kuantitatif ini menunjukkan bahwa konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 20,180 yang berarti jika variabel Standar Akuntansi zakat, transparansi dan sistem pengendalian intern dianggap konstan, maka besarnya besarnya akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh sebesar 20,180%. Koefesien regresi variabel Standar Akuntansi zakat

---

<sup>19</sup> Eliana, Intan Novia Astuti, Nurhayati, Liska, “Standar Akuntansi Zakat, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Dan Pengaruhnya Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no.3, (2022):409-416 <https://www.bajangjournal.com/index.php/JEMBA/article/view/2212>

sebesar 0,253, yang berarti bahwa setiap meningkatnya standar akuntansi zakat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh sebesar 0,253 satuan atau 25,3%. Koefisien regresi variabel transparansi sebesar 0,318, yang berarti bahwa setiap meningkatnya transparansi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh sebesar 0,318 satuan atau 31,8%. Koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern sebesar 0,125, yang berarti bahwa setiap meningkatnya sistem pengendalian intern sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan akuntabilitas keuangan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh sebesar 0,125 satuan atau 12,5%. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan sistem pengendalian internal. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan standar akuntansi zakat, transparansi dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional sedangkan peneliti berfokus pada penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

**4. Supandi Rahman, 2022, “Komponen Sistem Pengendalian Internal pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”<sup>20</sup>**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gorontalo. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan sistem pengendalian internal di BAZNAS Kabupaten Gorontalo sebahagian besar telah dilaksanakan. Adapun beberapa komponen yang belum terlaksana, hal tersebut diakibatkan oleh alasan-alasan yang dapat dimaklumi. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan sistem pengendalian internal dan dalam metode yang dipakai yaitu dengan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan pengendalian internal pada BAZNAS Gorontalo, sedangkan peneliti bertujuan mendeskripsikan penerapan sistem pengendalian internal pengelolaan zakat yang ada di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Jember.

---

<sup>20</sup> Supandi Rahman, 2022, “Komponen Sistem Pengendalian Internal pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”, *Islam Economics and Finance Journal* 1, no. 2 (2022): 171-183 <https://doi.org/10.55657/iefj.v1i2.57>

**5. Rily Pilomonua, Niswatin, dan La Ode Rasuli 2021 “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat Pada BAZNAS Di Provinsi Gorontalo”.<sup>21</sup>**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebar kuesioner guna mendapatkan data primer, adapun analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan dana zakat pada BAZNAS di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat pada BAZNAS di Provinsi Gorontalo. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 36,3%. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat pada BAZNAS di Provinsi Gorontalo. Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal (X) sebesar 0.339. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan sistem pengendalian internal namun penelitian ini berfokus pada pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan dana zakat sedangkan peneliti membahas sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat. Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.

---

<sup>21</sup> Rily Pilomonua, Niswatin, La Ode Rasuli, “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat Pada BAZNAS Di Provinsi Gorontalo”, *Jambura Accounting Review* 2, no.1 (2021): 41-52 <https://doi.org/10.37905/jar.v2i1.26>

**6. Erma Yunitasari, 2021 “Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO di Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Unit Madiun)”<sup>22</sup>**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan analisis data induktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan data dan verifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan sistem pengendalian internal berbasis COSO di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Unit Madiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat yang lebih mendekati tata kelola zakat yang sesuai dengan komponen sistem pengendalian internal berbasis COSO adalah Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan sistem pengendalian dan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada komponen sistem pengendalian internal berbasis COSO di Lembaga Amil Zakat sedangkan peneliti berfokus pada sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember, dan penelitian ini

---

<sup>22</sup> Erma Yunitasari, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO di Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Unit Madiun)” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 1-123



menggunakan studi komparatif sedangkan peneliti menggunakan deskriptif.

**7. Brina Febriani, Dewi Susilowati, Permata Ulfah, 2020 “Pengaruh *Good Zakat Governance* dan Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan pada Unit Pengumpul Zakat di Kabupaten Purbalingga”.<sup>23</sup>**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu sampel random sampling, sampel yang diambil berjumlah 41 organisasi pengelola zakat, adapun analisis yang digunakan adalah dengan teknik analisis regresi linear berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Zakat Governance* dan pengendalian internal terhadap akuntabilitas laporan keuangan pada Unit Pengumpul Zakat di Kabupaten Purbalingga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya: (1) *Good Zakat Governance* berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan; (2) Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan pada unit pengumpul zakat di Kabupaten Purbalingga. persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan sistem pengendalian internal. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada pengaruh *Good Zakat Governance* dan sistem pengendalian internal

---

<sup>23</sup> Brina Febriani, Dewi Susilowati, Permata Ulfah, “Pengaruh *Good Zakat Governance* dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan pada Unit Pengumpul Zakat di Kabupaten Purbalingga” *Indonesia Journal of Islamic Business and Economics* 2, no. 2, (2020): 58-66. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe/article/view/8701>

terhadap terhadap akuntabilitas laporan keuangan pada unit pengumpul zakat sedangkan peneliti berfokus membahas penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif dan juga dalam penelitian ini terdapat variabel *Good Zakat Governance* sedangkan peneliti hanya fokus pada variabel sistem pengendalian internal.

**8. Desi Purnama Sari, 2019 “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi Empiris Pada Badan Amil Zakat Nasional di Pekanbaru)”.**<sup>24</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner. Adapun analisisnya menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi zakat, transparansi dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel standar akuntansi zakat, transparansi, sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Hasil penelitian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa standar akuntansi zakat, transparansi, sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas

---

<sup>24</sup> Desi Purnama Sari, “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi Empiris Pada Badan Amil Zakat Nasional di Pekanbaru)”, (Skripsi, UIN Suska Riau, 2019), 1-87

keuangan. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel standar akuntansi zakat, transparansi dan sistem pengendalian intern sebesar 71,1% terhadap akuntabilitas keuangan sedangkan sisanya sebesar 28,9% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan sistem pengendalian internal. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan standar akuntansi zakat, transparansi dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional sedangkan peneliti berfokus pada penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

**9. Mutiara Kun Arifah Aini, 2019 “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerapan PSAK No. 109 Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Di Kota Pekanbaru”.**<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner, adapun analisisnya menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap penerapan PSAK no.109 pada organisasi

---

<sup>25</sup> Mutiara Kun Arifah Aini, “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Psak No.109 Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Di Kota Pekanbaru,” (Skripsi, UIN Suska Riau, 2019), 1-142

pengelolaan zakat di kota Pekanbaru, baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 65,6% penerapan PSAK no.109 dipengaruhi oleh dan sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal, sisanya sebesar 0,344 atau 34,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan sistem pengendalian internal. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokuskan pengaruh sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap penerapan PSAK no.109 pada organisasi pengelolaan zakat sedangkan peneliti berfokus pada penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

**10. M. Iqbal Yusuf Akbari, 2019 “Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember”.**<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *editing* (mengedit), *classifying* (mengklasifikasi), *verifying* (memverifikasi), *analyzing* (menganalisis) dan *concluding* (menyimpulkan). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan zakat yang terdiri dari pengumpulan,

---

<sup>26</sup> M. Iqbal Yusuf Akbari, “Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)1-132

pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di BAZNAS Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat di BAZNAS Jember sudah dikelola dengan baik dan telah sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga dana zakat di Kabupaten Jember dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagaimana tujuan disyariatkannya zakat. Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan pengelolaan zakat di BAZNAS Jember dan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus pada analisis pengelolaan zakat di BAZNAS Jember sedangkan peneliti lebih fokus pada penerapan Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan zakat yang ada di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Jember.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO.	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Alma Nabilla, 2023	Pengaruh Transparansi, Pengendalian Internal Dan Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Tulang Bawang	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan Membahas terkait dengan pengendalian internal.	Penelitian Alma, menggunakan <i>metode mix method</i> , berfokus pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

NO.	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Barat Periode 2018-2022)		
2.	Istiqomatul Musarofah, 2022	Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Jember.	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait dengan pengelolaan zakat.	Istiqomatul Musarofah berfokus pada pengaruh pendaatan, religiusitas akuntabilitaas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki dan metode yang digunakan penelitian musarofah menggunakan metode kuantitatif.
3.	Eliana, Intan Novia Astuti, Nurhayati, Liska, 2022	Standar Akuntansi Zakat, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Dan Pengaruhnya Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait dengan sistem pengendalian internal	Penelitian Eliana dkk menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada pengaruh penerapan standar akuntansi zakat, transparansi dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional
4.	Supandi Rahman, 2022	Komponen Sistem Pengendalian Internal pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas terkait sistem	Penelitian Supandi Rahman bertujuan mengevaluasi penerapan pengendalian internal pada

NO.	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			pengendalian internal	BAZNAS Gorontalo, sedangkan peneliti bertujuan mendeskripsikan penerapan sistem pengendalian internal pengelolaan zakat yang ada di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Jember
5.	Rily Pilomonua, Niswatinb, dan La Ode Rasuli, 2021	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat Pada BAZNAS Di Provinsi Gorontalo	Persamaan dari kedua peneliti ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan sistem pengendalian internal pada badan amil zakat nasional	Penelitian Rily Pilomonua, Niswatinb, dan La Ode Rasuli menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif
6.	Erma Yunitasari, 2021	Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO di Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Unit Madiun	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, membahas terkait sistem pengendalian internal	Penelitian Erma Yunitasari berfokus pada komponen sistem pengendalian internal berbasis COSO dan penelitian ini menggunakan studi komparatif
7.	Brina Febrianing, Dewi Susilowati, Permata	Pengaruh <i>Good Zakat Governance</i> dan Pengendalian Internal terhadap	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait dengan sistem pengendalian	Penelitian Brina dkk menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pengaruh <i>Good</i>

NO.	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Ulfah, 2020	Akuntabilitas Laporan Keuangan pada Unit Pengumpul Zakat di Kabupaten Purbalingga	internal	<i>Zakat Governance</i> dan sistem pengendalian internal terhadap terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan pada Unit Pengumpul Zakat
8	Desi Purnama Sari, 2019	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi Empiris Pada Badan Amil Zakat Nasional di Pekanbaru)	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait sistem pengendalian internal	Penelitian Desi berfokus pada pengaruh penerapan standar akuntansi zakat, transparansi dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional
9.	Mutiara Kun Arifah Aini, 2019	Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Psak No. 109 Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Di Kota Pekanbaru	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas terkait sistem pengendalian internal	Penelitian Mutiara Menggunakan metode Kuantitatif dan berfokus pada pengaruh sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap penerapan PSAK no.109 pada organisasi pengelolaan zakat
10.	M. Iqbal Yusuf Akbari,	Analisis Pengelolaan Zakat di Badan	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah	Penelitian M. Iqbal Yusuf Akbari



NO.	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	2019	Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember 2022	menggunakan metode kualitatif. membahas terkait dengan pengelolaan zakat di BAZNAS Jember	berfokuskan pada analisis pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember. Sedangkan peneliti berfokuskan pada penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di BAZNAS Jember.

*Sumber:* diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas sebagai referensi penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hal yang baru dan menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah bahwa peneliti mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan secara spesifik terkait penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat yang ada di BAZNAS Jember yaitu meliputi 5 komponen yang ada dalam pengendalian internal, sedangkan penelitian lain membahas terkait pengaruh sistem pengendalian terhadap kualitas pelaporan, akuntabilitas laporan keuangan, optimalisasi penerapan PSAK No.109 dan mengevaluasi penerapan sistem pengendalian internal.

## B. Kajian Teori

### 1. Sistem Pengendalian Internal

#### a. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut KBBI sistem merupakan perangkat unsur yang berkaitan untuk membangun sebuah totalitas, dapat diartikan dari definisi tersebut, sistem adalah rangkaian dari beberapa unsur unsur yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission* atau yang lebih dikenal dengan COSO (1992), pengendalian internal merupakan proses yang dirancang bertujuan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang penyampaian tujuan dari organisasi dalam hal keandalan dalam pelaporan keuangan, kesesuaian dalam undang undang dan peraturan yang berlaku, efektifitas, dan efisiensi oprasional dan beberapa komponen pengendalian, yang disusun oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel (pegawai tertentu yang terlibat).<sup>27</sup>

Pengendalian internal adalah serangkaian peraturan dan prosedur upaya melindungi aset atau kekayaan suatu perusahaan dari segala bentuk tindakan penyimpangan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memberikan kepastian akan semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau diterapkan sebagaimana mestinya oleh

---

<sup>27</sup> Sri Nurhayati, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, 94.

seluruh karyawan perusahaan.<sup>28</sup> Terdapat beberapa komponen sistem pengendalian internal.

#### b. Komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut KBBI Komponen merupakan bagian bagian dari keseluruhan yang membentuk suatu kesatuan, Komponen juga dapat diartikan sebagai kumpulan unsur-unsur yang dapat digunakan untuk mengelola hal-hal yang akan digunakan, dalam upaya pengendalian internal harus memiliki unsur-unsur yang mewakili apa yang dibutuhkan upaya dalam mencapai tujuan perusahaan dan memiliki suatu hubungan langsung antar tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Untuk membentuk suatu pengendalian internal harus diawali dengan mengamati faktor faktor yang dapat memberikan pengaruh pada tujuan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Di dalam pengendalian internal terdapat lima komponen yaitu sebagai berikut:

##### 1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan pondasi atau landasan dasar yang terpenting dari komponen komponen yang ada di pengendalian internal karena dalam lingkungan pengendalian mempengaruhi bagaimana cara organisasi dalam menetapkan tujuan organisasi, membuat struktur aktivitas dan mengidentifikasi

---

<sup>28</sup>Jeni Rahman. "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota dan Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Akuntansi UMMI* 1, no. 2 (2021): 54 <https://doi.org/10.37150/jammi.v1i2.1146>

serta merespon risiko.<sup>29</sup> Lemahnya lingkungan pengendalian menandakan kegagalan dalam pengendalian internal. Lingkungan pengendalian bisa berupa sikap, kebijakan, tindakan, dan kesadaran dari manajemen, dewan direksi, dan karyawan yang dilakukan dalam Upaya terlaksananya program yang efektif dan efisien guna tercapainya suatu tujuan dari sebuah lembaga atau organisasi. Suatu organisasi dalam pelaksanaan programnya tentu perlu menentukan sebuah standar terhadap etika dan perilaku yang harus dipublikasikan kepada seluruh karyawan dan juga harus diperkuat dengan bagaimana penerapan praktiknya dalam kegiatan sehari-hari. Adapun hal-hal yang harus diadaptasikan dengan standar dari lingkungan pengendalian tersebut meliputi : penegakan integritas dan etika para anggota, komitmen terhadap kompetensi yang dijalani, kepemimpinan yang kondusif, struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, sistem pendelegasian wewenang dan tanggungjawab, kebijakan pembinaan SDM yang sehat, peran auditor internal yang bertanggung jawab dan sistem hubungan kerja antar personil di lembaga tersebut.<sup>30</sup>

Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan bahwa indikator kesuksesan lingkungan pengendalian yaitu :

---

<sup>29</sup>Andreas Muhammad Anwar dan Krisno Septyan “Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar,” *Journal of Pembangunan Jaya University* 6, no.1 (2019): 36 <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.145>

<sup>30</sup>William F. Messier, *Jasa Audit dan Assurance*, 195

- a) Adanya penegakan integritas dan etika anggota
  - b) Kompetensi yang dijalani
  - c) Kepemimpinan yang kondusif
  - d) Struktur yang sesuai
- 2) Penilaian Risiko

Risiko bisa terjadi dari faktor eksternal maupun internal, faktor eksternal yang biasa mempengaruhi risiko adalah perubahan teknologi dapat mempengaruhi sifat dasar dalam pengendalian internal, demikian juga dengan faktor internal seperti adanya peluang dalam penyalahgunaan sejumlah aset.<sup>31</sup> Keberadaan akan risiko tentunya perlu di nilai dan di perhatikan untuk mengidentifikasi hal apa yang harus ditindak lanjuti dalam sebuah prosedur oprasional baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Langkah-langkah dalam proses penilaian ini terlihat dari bagaimana sebuah manajemen dapat mengidentifikasi risiko yang relevan dengan publikasi terhadap laporan keuangan, memperkirakan signifikansi, kemungkinan terjadinya dan memutuskan bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam mengolah risiko. Selain itu, manajemen juga harus memantau terhadap kejadian eksternal dan internal serta keadaan yang memungkinkan akan menimbulkan risiko dan bisa mempengaruhi kinerja dari sebuah lembaga. Oleh karena itu dalam suatu lembaga

---

<sup>31</sup>Andrean Muhammad Anwar dan Krisno Septyan “Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar,” 36.

perlu dibuatnya sebuah perencanaan terhadap program maupun keputusan yang akan diambil dalam memitigasi atau mengatasi risiko tertentu. Adapun beberapa risiko yang mungkin akan timbul seperti adanya perubahan dalam lingkungan operasi lembaga, pertumbuhan yang cepat, pergantian personil baru, sistem informasi dan teknologi baru, model bisnis, dan proses restrukturisasi di lembaga itu sendiri.<sup>32</sup>

Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan bahwa indikator penilaian resiko yaitu :

- a) Adanya proses identifikasi resiko
- b) Adanya perencanaan program dan keputusan
- 3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kumpulan beberapa kebijakan dan prosedur yang dapat membantu dalam menentukan pengambilan tindakan upaya menanggulangi risiko terhadap pencapaian tujuan dari pengendalian internal.<sup>33</sup>

Aktivitas pengendalian merupakan sebuah upaya yang harus dilakukan oleh lembaga yakni dengan menetapkan prosedur atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan guna membantu manajemen dalam memantau pelaksanaan operasional yang diberikan kepada setiap karyawan dan manajer dalam upaya penanggulangan risiko yang telah teridentifikasi dalam proses

<sup>32</sup> William F. Messier, *Jasa Audit dan Assurance*, 197

<sup>33</sup> Andean Muhammad Anwar dan Krisno Septyan “Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar,” 36.

penilaian terhadap risiko yang timbul. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan yaitu berupa kebijakan dalam membuat prosedur pembagian tugas, pemberian kuasa yang tepat atas transaksi dan aktivitas di lembaga, pengendalian fisik atas asset, adanya dokumen dan catatan yang memadai dalam kegiatan transaksi, dan inspeksi independen atas kinerja para anggota atau karyawan.<sup>34</sup>

Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan bahwa indikator aktivitas pengendalian yaitu :

- a) Adanya Standart Operasional Prosedur (SOP)
  - b) Pengendalian fisik dan asset
  - c) Adanya dokumen yang memadai dalam kegiatan transaksi
  - d) Adanya pemeriksaan kinerja karyawan
- 4) Informasi dan Komunikasi

Dalam proses penerimaan, informasi perlu disaring terlebih dahulu yaitu dengan sistem sebelum dimasukkan ke lingkungan operasional lembaga. Sistem informasi sendiri terdiri dari kumpulan kumpulan infrastruktur, prosedur, perangkat lunak dan perangkat keras, data, dan juga orang atau anggota. keberadaan sistem informasi juga harus disesuaikan dengan tujuan dari pelaporan keuangan kepada masyarakat yang meliputi prosedur dan catatan yang dibentuk untuk memulai, memberikan akses, merekam, memproses, dan melaporkan transaksi serta memelihara

---

<sup>34</sup> William F. Messier, *Jasa Audit dan Assurance*, 199

akuntabilitas aset dan kewajiban.<sup>35</sup> Sedangkan komunikasi dalam hal ini berupa pemahaman karyawan terhadap peran dan tanggungjawab perindividu yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dalam sistem informasi.<sup>36</sup>

Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan bahwa indikator Informasi dan Komunikasi yaitu :

- a) Adanya sistem informasi yang memadai
  - b) Adanya Prosedur dan pencatatan pelaporan transaksi
  - c) Keterbukaan akses informasi
- 5) Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kinerja secara berkala atau berkelanjutan dari kualitas suatu pengendalian internal yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu apakah sudah beroperasi seperti yang diharapkan.<sup>37</sup> Tujuan adanya pemantauan adalah untuk memberikan keyakinan yang mumpuni bahwa tujuan dari Lembaga akan tercapai. pemantauan pengendalian dilakukan oleh manajemen untuk memastikan apakah pengendalian beroperasi secara efektif. Adanya risiko yang berubah seiring berjalan waktu hal ini mengharuskan manajemen untuk memantau apakah perlu pengendalian dirancang ulang jika terjadi perubahan dalam resiko.

---

<sup>35</sup> William, 198

<sup>36</sup> William, 199.

<sup>37</sup> Andrean Muhammad Anwar dan Krisno Septyan "Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar,"<sup>37</sup>.



Pemantauan ini juga berlaku untuk ke empat komponen lainnya. Pemantauan dapat dilakukan melalui kegiatan yang sedang berlangsung atau evaluasi terpisah. Dalam upaya pemantauan Manajemen dapat menggunakan auditor internal atau personel yang melaksanakan fungsi yang sama untuk memantau efektivitas operasi pengendalian internal.<sup>38</sup>

Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan bahwa indikator pemantauan yaitu:

- a) Adanya pemantaun dalam setiap kegiatan
- b) Adanya evaluasi

## 2. Pengelolaan Zakat

### a. Pengertian Pengelolaan Zakat

Menurut Undang Undang Nomer 23 tahun 2011 Pengelolaan Zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Menurut UU RI No. 38 Tahun 1999, pengelolaan zakat merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Dapat diambil kesimpulan dari kedua Undang Undang di atas bahwasanya tugas dari pengelolaan zakat yaitu sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> William F. Messier, *Jasa Audit dan Assurance*, 200

## 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen yang memiliki posisi strategis dalam suatu organisasi, suatu lembaga pengelola zakat sangat memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dalam menjalankan tugasnya. Semua kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh organisasi harus terencana, terorganisir, bahkan terkontrol dan perlu di evaluasi capaiannya, hal ini di perlukan agar pengelolaan zakat dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>39</sup>

Adapun tata kelola perencanaan yaitu meliputi penyusunan Rencana Strategi (Renstra) dan penyusunan Rencana Kerja Anggaran dan Tahunan (RKAT), penyusunan kedua perencanaan tersebut dilakukan oleh BAZNAS sebagai bentuk dari pelaksanaan tugas pengelolaan zakat sesuai dengan UU Nomer 23 tahun 2011 pasal 7 yaitu menyelenggarakan fungsi perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Renstra menduduki sebagai dokumen perencanaan jangka menengah yang didalamnya termuat visi, misi, arah kebijakan, dan Indikator Kinerja Kunci (IKK) di lingkungan BAZNAS, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten.<sup>40</sup>

Perencanaan pengelolaan zakat yang bersifat tahunan dituangkan dalam dokumen RKAT yang mengacu pada perturan

---

<sup>39</sup> Muhammad Hasbi Zaenal dkk, *Pengelolaan Zakat Menurut Syariah Dan Perundangan-Undangan* (Jakarta: Pusat Kajian Strategi – Badan Amil Zakat, 2023) 84

<sup>40</sup> Zaenal, 84-85

BAZNAS 1 Tahun 2016 tentang pedoman penyusunan rencana Kerja tahunan Badan Amil Zakat Nasional, Badan Amil Zakat Nasional Provinsi, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota. RKAT menjadi panduan kerja bagi BAZNAS untuk periode 1 tahun terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Pelaksanaan kerja dan anggaran BAZNAS seluruhnya harus mengacu pada RKAT yang telah ditetapkan dan disahkan.<sup>41</sup>

## 2) Pengorganisasian

Fungsi kedua dari pengelolaan zakat yaitu pengorganisasian, pada tahap ini organisasi pengelola zakat melakukan penentuan struktur organisasi yang berdasarkan pada analisis tujuan organisasi, aktivitas yang akan dilakukan dan lingkungan organisasi pengelola zakat, dalam tahap ini juga dilakukan pemetaan tata ruang organisasi pengelola zakat yang sesuai dengan aktivitas sehari-hari, seperti tempat administrasi, pelayanan, ruang, manajemen, dewan pengawas dan dapur. Selain itu, pada proses pengorganisasian juga mencakup penetapan tugas dan wewenang serta alur pembagian tugas dan kewajiban guna mencapai tujuan organisasi pengelola zakat.<sup>42</sup>

## 3) Pelaksanaan

Di dalam pelaksanaannya pengelolaan zakat terdiri atas aktivitas pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta

---

<sup>41</sup> Zaenal, 85-86

<sup>42</sup> Sri Nurhayati dkk, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, 72

pelaporan. Semua pelaksanaan aktivitas tersebut tidak lepas dari perencanaan yang matang, dalam setiap pelaksanaan aktivitasnya pengelolaan zakat harus mengacu dan berpedoman pada dokumen perencanaan yaitu rencana strategi (RENSTRA) dan rencana kegiatan dan anggaran tahunan (RKAT).<sup>43</sup> Adapun pelaksanaan - pengelolaan zakat sebagai berikut :

a) Pengumpulan dana zakat

Pengumpulan dana merupakan upaya pengumpulan dana dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi maupun perusahaan, yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik atau orang yang berhak menerimanya, dalam hal ini pendekatan yang perlu dilakukan adalah melakukan identifikasi calon muzakki dan program jemput bola dengan memberikan layanan jemput zakat bagi muzakki yang belum bisa mengantarkan zakatnya.<sup>44</sup>

b) Penyaluran dana zakat

Penyaluran dana zakat terbagi menjadi 2 macam yang pertama pendistribusian dan yang kedua pendayagunaan. Pendistribusian adalah penyaluran zakat kepada mustahik dalam bentuk konsumtif dan kemanfaatannya berjangka pendek. Sementara itu, pendayagunaan adalah bentuk pemanfaatan zakat secara optimal tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya dalam

<sup>43</sup> Muhammad Hasbi Zaenal, *dkk Pengelolaan Zakat Menurut Syariah dan Perundangan-Undangan*, 88-89

<sup>44</sup> Sri Nurhayati dkk, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, 78

bentuk usaha produktif sehingga berdaya guna untuk mencapai kemaslahatan umum. Pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Selain itu, zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.<sup>45</sup> dalam pendistribusian dan pendayagunaan zakat dilakukan dalam 5 (lima) bidang utama yaitu Pendidikan, Kesehatan, Kemanusiaan, Dakwah dan Advokasi,serta Ekonomi. Program pendistribusian dilakukan pada bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan serta dakwah dan advokasi. Sedangkan program pendayagunaan zakat dilakukan pada bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan.<sup>46</sup>

#### c) Pelaporan

Upaya untuk mewujudkan pengelolaan yang profesional dan memiliki laporan keuangan yang terpercaya pada lembaga pengelolaan zakat harus menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Diharapkan dengan diadopsinya PSAK 109, laporan keuangannya pun dapat meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hal ini dikarenakan bahwa tingginya

<sup>45</sup> Nikmatul Masruroh, Fery Maulana Malik dan Umi Khoiriyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Good Amil Governance pada BAZNAS Kabupaten Jember." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4 No 3 (2023): 471 <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.281>

<sup>46</sup> Muhammad Hasbi Zaenal, *dkk Pengelolaan Zakat Menurut Syariah dan Perundangan-Undangan*, 109-111

tingkat pengungkapan keuangan memberikan kepercayaan lebih dari para pemangku kepentingan.<sup>47</sup>

#### 4) Pengawasan

Pengawasan merupakan proses penetapan ukuran atau indikator kinerja suatu pengelola zakat serta pengambilan tindakan yang dapat memberikan dukungan untuk mencapai hasil kinerja agar sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan, dalam pengelolaannya penting bagi pengelola zakat untuk membentuk dewan yang memiliki tugas sebagai pemeriksa, pengawas serta pembaharuan melalui adanya evaluasi terhadap pelaksanaan program lembaga secara keseluruhan.<sup>48</sup>

Dalam pelaksanaannya pengelolaan zakat diawasi oleh Menteri Agama, Gubernur, Bupati, hingga oleh masyarakat. Masyarakat memiliki peran dalam pengawasan terhadap pengelola zakat baik itu BAZ maupun LAZ, pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu berupa akses terhadap informasi tentang pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZ dan LAZ serta penyampaian informasi apabila terdapat penyimpangan dalam pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZ dan LAZ.<sup>49</sup>

Dari pembahasan di atas maka dapat dipahami bahwa keberhasilan pengelolaan zakat dapat dicapai ketika:

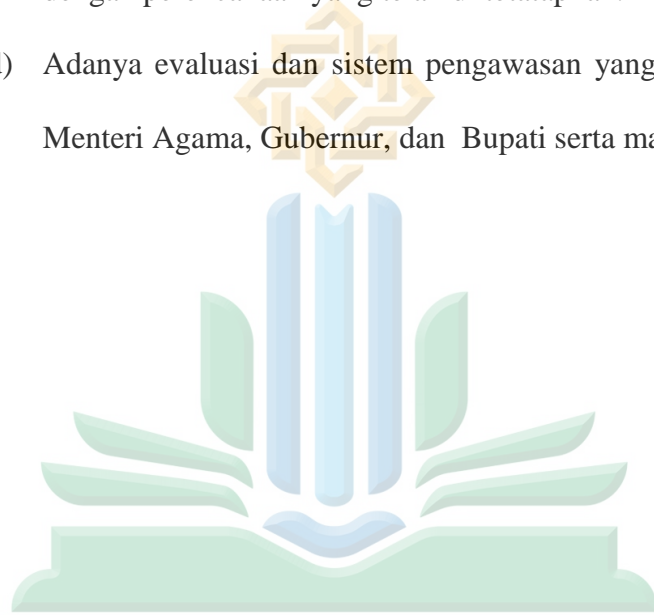
---

<sup>47</sup> Noor Achmad dkk, *Rencana Strategis Badan Amil Zakat Nasional* (Jakarta : Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional,2020), 101

<sup>48</sup> Sri Nurhayati dkk, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, 75

<sup>49</sup> Muhammad Hasbi Zaenal, *dkk Pengelolaan Zakat Menurut Syariah dan Perundangan-Undangan*,123-124

- a) Organisasi pengelola zakat memiliki perencanaan jangka menengah dan perencanaan tahunan
- b) Organisasi pengelola zakat memiliki struktur yang jelas dan pemetaan tata ruang
- c) Dalam setiap Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
- d) Adanya evaluasi dan sistem pengawasan yang dilakukan oleh Menteri Agama, Gubernur, dan Bupati serta masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian bisa berupa perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata.<sup>50</sup> Pendekatan ini dipilih karena peneliti akan menjelaskan isi dari penelitian ini dengan mendeskripsikan suatu kejadian secara rinci melalui kata-kata, maka penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, metode deskriptif bertujuan untuk memahami proses atau interaksi sosial objek yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.<sup>51</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan letak penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi,

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

<sup>51</sup> Moleong, 165



peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>52</sup> Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Jl. Nusantara No18, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Jember Regency, Jawa Timur, kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember. Pengambilan lokasi tersebut dilakukan setelah melakukan pertimbangan terhadap fokus penelitian dan kajian teoritis, agar hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat yang lebih dan maksimal.

Pengambilan lokasi ini dikarenakan BAZNAS Jember sudah melakukan pengelolaan yang baik, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Iqbal Yusuf Akbari yang menunjukkan bahwa zakat di BAZNAS Jember sudah dikelola dengan baik dan sesuai dengan ketentuan syariat, sehingga manfaat dana zakat di BAZNAS Jember dapat dirasakan oleh masyarakat sebagaimana tujuan disyariatkannya zakat.<sup>53</sup> Selain itu dikarenakan BAZNAS Jember memiliki peran yang besar dalam upaya memaksimalkan potensi zakat profesi di lingkungan pemerintah Kabupaten Jember, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhofir Catur Bashori dan Muhamad Syafii yang menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Jember memiliki peran yang besar dalam upaya untuk memaksimalkan potensi zakat profesi atau penghasilan bagi ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember dengan mendorong terbitnya Surat Edaran Bupati Nomor; 400/674/1.23/2019 tentang Himbauan Penyetoran Zakat Infaq dan

---

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

<sup>53</sup> M. Iqbal Yusuf Akbari, "Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)102

Shadaqoh.<sup>54</sup> di sisi lain sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat yang dilakukan terkait program-program BAZNAS menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti lebih dalam.

### C. Subyek Penelitian

Menurut Kamus Bahasa Indonesia subyek penelitian merupakan orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>55</sup>

Adapun subjek atau informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Wakil Ketua IV BAZNAS Jember : Akhmad Rudi Masrukhin karena ketua BAZNAS Jember yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh mengenai pengelolaan zakat yang di lakukan oleh BAZNAS Jember.
2. Kepala Bagian Pengelolaan SDM, Administrasi dan Umum BAZNAS Jember : Alvian Zaenal Ansori karena pengurus BAZNAS mengetahui langsung tentang pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember.

---

<sup>54</sup> Dhofir Catur Bashori dan Muhamad Syafii, "Manajemen Pengelolaan Zakat Profesi di Baznas Kabupaten Jember." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* 8,no 2 (2022): 138-139 <http://dx.doi.org/10.31602/iqt.v8i2.7114>

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2022), 144.

3. Kepala Bagian Pengumpulan BAZNAS Jember : Cendy Wira Achmadiputra karena pengurus BAZNAS mengetahui langsung tentang pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember.
4. Kepala Bagian Keuangan BAZNAS Jember : Muhammad Yusron Basith pengurus BAZNAS mengetahui langsung tentang pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember.
5. Staf Pendayagunaan BAZNAS Jember : Muchmmad Nailul Jamil karena Staf BAZNAS mengetahui langsung tentang pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember.
6. Staf IT, Humas dan Administrasi BAZNAS Jember : Diyanti Deska Wardhani karena Staf BAZNAS mengetahui langsung tentang pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember.
7. Bapak Mustofa Muzakki BAZNAS Jember
8. Ibu Darni Mustahik BAZNAS Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>56</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2017), 104

## 1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti dapat mempelajari terkait perilaku subjek dan kondisi objek penelitian.<sup>57</sup> Dengan observasi peneliti akan memperoleh data yang awalnya tidak terungkap dalam wawancara karena bersifat sensitif.<sup>58</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yang mana peneliti hanya mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember. Adapun data yang akan diperoleh dengan observasi antara lain:

- a. Penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.
- b. Pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 223-224

<sup>58</sup> Sugiyono, 227

tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>59</sup> Peneliti menggunakan metode wawancara karena dengan metode ini peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Sistem pengendalian internal yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.
- b. Pengelolaan zakat yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.
- d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>60</sup> Penggunaan Metode ini dimaksudkan untuk memperjelas dari metode-metode observasi dan wawancara.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah :

- 1) Sejarah berdirinya BAZNAS Jember.
- 2) Mengenai visi misi BAZNAS Jember.
- 3) Struktur organisasi BAZNAS Jember.
- 4) Data program program BAZNAS Jember.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 114

<sup>60</sup> Sugiyono, 124.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.<sup>61</sup> Adapun dalam model analisis penelitian kualitatif yang diterapkan pada model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan memahami makna dan keunikan objek yang diteliti terkait proses dan intraksi sosial yang terjadi.<sup>63</sup> Hasil analisis ini dapat dideskripsikan dalam bentuk kata kata/ narasi dengan singkat dan jelas<sup>64</sup>

Adapun aktivitas dalam menganalisa data sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>65</sup> Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman.

---

<sup>61</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 133

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 165

<sup>64</sup> Sugiyono, 166

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 370

## 2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dengan menyajikan data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, dalam menyajikan data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matriks, jejaring kerja dan *chart*.<sup>66</sup>

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam menganalisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>67</sup> Tidak lupa juga peneliti melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut verifikasi data.

## F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini,

---

<sup>66</sup> Sugiyono, 373

<sup>67</sup> Sugiyono, 374-375

penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>68</sup> Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber di sini menggunakan informan utama Ketua BAZNAS Jember. Adapun sumber lain adalah Pengurus dan Staf BAZNAS Jember.

### G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri :

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu mencari gambaran permasalahan dan referensi-referensi yang terkait atau berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti “Sisitem Pengendalian Internal pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember”. Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a) Menyusun rencana penelitian
- b) Memilih objek penelitian
- c) Melakukan peninjauan observasi terkait objek penelitian yang telah ditentukan.

---

<sup>68</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330



- d) Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
- e) Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi terdahulu serta kajian yang terkait dengan judul penelitian.
- f) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- g) Mengurus perizinan penelitian.
- h) Menyiapkan peralatan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, setelah mendapatkan izin untuk penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti.

## 3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah BAZNAS Jember

Pengelolaan zakat di Indonesia sebenarnya sudah dilaksanakan sejak zaman penjajahan Belanda, di mana pemungutan zakat diatur melalui keputusan pemerintah Belanda tentang peradilan agama atau kepenghuluan (*priesteraad*). Kemudian perhatian pemerintah pada pengelolaan zakat baru menguat pada masa orde baru. Pada tanggal 15 Juli 1968 Pemerintah melalui Menteri Agama mengeluarkan peraturan Nomor 4 dan Nomor 5 tahun 1968 tentang pembentukan Badan Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah (BAZIS) dan tentang pembentukan Baitul Maal (Balai Harta Kekayaan) di tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten.<sup>69</sup>

Presiden lalu mengeluarkan perintah melalui surat edaran No. B113/PRES/11/1968 dan ditindak lanjuti oleh Menteri Agama untuk menyusun suatu peraturan untuk mengatur pengelolaan zakat di Indonesia. Hal ini diikuti pula dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat dalam mendukung pengelolaan zakat di daerah masing-masing. Sejak era reformasi kendala yang menjadi penghalang bagi lembaga pengelola zakat secara perlahan mulai terbuka dengan lahirnya Undang-undang nomor 38 Tahun 1999 yang diperbarui dengan

---

<sup>69</sup> Dokumentasi BAZNAS Jember

Undang-undang nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Sesuai dengan pasal Undang-undang tersebut, bahwa pemerintah berfungsi sebagai regulator, motivator, koordinator dan fasilitator.<sup>70</sup>

BAZNAS Jember sebagai salah satu Unit Pemerintahan Kabupaten Jember yang melakukan upaya dalam pengentasan kemiskinan dengan menggunakan sistem ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) dan DSKL (Dana Sosial Keagamaan Lainnya) kemudian disalurkan berdasarkan kebutuhan masyarakat di Jember. Sehingga BAZNAS melakukan orientasi pengumpulan melalui metode Zakat Profesi yang di himpun melalui sumber penghasilan para Aparatur Sipil Negara di wilayah kerja Pemerintahan Kabupaten Jember. Hal tersebut dilakukan demi tercapainya pengentasan kemiskinan yang merata dengan subjek yang berbeda-beda dilihat berdasarkan persentase tingkat kemiskinan tertinggi dan tingkat kebutuhan masyarakat yang sangat perlu dibantu.

Kendati dalam pengelolaan dan manajemen ZIS dan DSKL yang terintegrasi tersebut, banyak pula permasalahan yang kemudian muncul di permukaan. Sejak tahun 2017 lembaga BAZNAS di Kabupaten Jember dilahirkan kerap kali dianggap pesaing bagi Lembaga Amil Zakat yang berada di Jember, padahal sistem kerja BAZNAS Kabupaten Jember yakni memberikan pelayanan terbaik dan mampu mendulang kerjasama antarpihak atau *stakeholder* yang terkait. Namun berjalannya waktu maka sistem pengelolaan zakat melalui BAZNAS perlahan mulai

---

<sup>70</sup> Dokumentasi BAZNAS Jember

diterima dan mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat. Sehingga BAZNAS pada tingkatan daerah, khususnya pada Kabupaten Jember Periode 2022-2027 menjadi perhatian khusus oleh Pemerintah Kabupaten Jember dan mampu melakukan penyerapan anggaran melalui dana zakat profesi dari sumber penghasilan ASN.<sup>71</sup>

BAZNAS Kabupaten Jember baru didirikan pada bulan Agustus 2017. BAZNAS tersebut telah menerapkan SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) dalam sistemnya. Lembaga ini mulai menerapkan sistem tersebut pada tahun 2018. Lembaga yang dikelompokkan baru beroperasi dengan menerapkan sistem ini, masih memungkinkan ditemukan hambatan dalam kinerjanya, terutama dari pengguna sistemnya sendiri. Hambatan tersebut bisa ditemukan melalui internal maupun eksternal. Namun hal itu tak lepas dari peran pimpinan terpilih untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di lembaga pemerintahan baru ini, hal ini di bawah kepemimpinan KH. Misbahussalam, S.Pd.I. masa periode 2017-2022 dan dilanjutkan kepemimpinan BAZNAS Kabupaten Jember oleh KH. Saifullahudi, S.Pd.I., M.M. periode 2022-2027 terus melakukan inovasi dan perubahan guna mencapai hasil akhir yang produktif untuk BAZNAS Kabupaten Jember selanjutnya.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Dokumentasi BAZNAS Jember

<sup>72</sup> Dokumentasi BAZNAS Jember

## 2. Visi dan Misi BAZNAS Jember

### a. Visi BAZNAS Kabupaten Jember

**TERPERCAYA DAN PROFESIONAL DALAM  
PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK KESEJAHTERAAN**

BAZNAS 2022-2027 Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :<sup>73</sup>

Zakat memiliki nilai ekonomi yang mampu membuat neraca kemiskinan semakin turun dan mengembalikan pemerataan *finansial* rumah tangga dengan metode zakat produktif. Kondisi di dorong dari potensi urban masyarakat desa menuju kota dengan dalih untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak, karena di desa sendiri telah terjadi ketimpangan ekonomi yang menyebabkan semakin rendahnya pendapatan dari sektor penduduk desa. Hal ini juga berkaitan langsung dengan peta sebaran kemiskinan di Kabupaten Jember yang perlu diterjemahkan dalam suatu masterplan pengentasan kemiskinan dengan salah satu caranya yaitu memberikan sumbangan modal usaha kepada para mustahik.

Dalam kurun yang tidak sebentar Kabupaten Jember sendiri merupakan salah satu kota/kabupaten yang terdampak akan dahsyatnya gelombang COVID-19 di periode 2020 lalu, sehingga membuka peluang kemiskinan semakin besar di Kabupaten ini. Di dalamnya juga terlibat kelompok renta yang memang sangat membutuhkan bantuan dan keberterimaan manfaat dari zakat

<sup>73</sup> Dokumentasi BAZNAS Jember

konsumtif milik BAZNAS Kabupaten Jember. Oleh karenanya BAZNAS Kabupaten Jember hadir dalam melakukan pertolongan cepat dan sigap.

Sampai tahun 2045, Indonesia mencanangkan kesenjangan pendapatan dan kemiskinan terus diupayakan berkurang. Kebijakan redistribusi dan inklusif ditingkatkan agar menjangkau semua kelompok masyarakat. Program Afirmasi terus didorong terutama ke daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi seperti di KTI. Rasio Gini diperkirakan turun ke tingkat ideal sebesar 0.34 pada tahun 2035 dan selanjutnya berada pada rentang yang berkelanjutan. Indonesia terbebas dari kemiskinan akut pada tahun 2040.

Maka sebagai pengelola zakat di tingkat daerah, BAZNAS Kabupaten Jember juga turut serta melakukan kebijakan inklusif kepada peta sebaran kemiskinan paling rentan dan sebaran masyarakat yang membutuhkan secara langsung. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 dalam Pasal 3 ayat 2 peraturan tersebut disebutkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka kemiskinan merupakan muara dalam pencapaian kemakmuran masyarakat.

b. Misi BAZNAS Kabupaten Jember

- 1) Membangun ketaatan pada hukum Negara dengan menjadi lembaga pemerintah non-struktural pengelolaan zakat yang modern, kuat dan terpercaya.
- 2) Meningkatkan sistem tata kelola ZIS dan DSKL dari hulu ke hilir: Perencanaan, pengendalian, analisa, manajemen risiko, pelaporan dan pertanggungjawaban.
- 3) Membangun kerjasama dengan mitra dan *stakeholder* baik pemerintah maupun swasta serta peningkatan layanan muzaki.
- 4) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dan DSKL dengan peta sebaran kemiskinan dan kebutuhan mustahik secara merata dan terukur.
- 5) Meningkatkan mutu manajemen Sumber Daya Amil, kompetensi dan skill, professional, dan kesejahteraan amil zakat.
- 6) Meningkatkan derajat kepercayaan muzaki kepada BAZNAS Kabupaten Jember.<sup>74</sup>

3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Jember

Struktur organisasi merupakan suatu bagan yang menunjukkan hubungan antara fungsi-fungsi dalam suatu Lembaga serta wewenang

---

<sup>74</sup> Dokumentasi BAZNAS Jember

dan tanggungjawab setiap anggota yang menjalankan tugasnya masing-masing, berikut struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Jember:

Tabel 4.1  
Struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Jember

No	Nama	Jabatan
1	Saifullahudi	Ketua
2	MS. Rasyid	Wakil Ketua I : Bidang Pengumpulan
3	Abd. Azis	Wakil Ketua II : Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
4	Amiruddin	Wakil Ketua III : Bidang Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan
5	Akhmad Rudi Masrukhin	Wakil Ketua IV : Bidang Pengelolaan SDM, Administrasi dan Umum
6	Abdul Qodir	Kepala Pelaksana
7	Abdul Ghofar	Sekretaris Pelaksana
8	Cendy Wira Achmadiputra	Kepala Bagian Pengumpulan
9	Afandi	Staf Layanan Muzaki
10	Arrohman Huda Kurniawan	Support Eksternal Bidang IT
11	Uly Shafiyati	Kepala Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan
12	Imron	Staf Pendistribusian
13	Muchammad Nailul Jamil	Staf Pendayagunaan
14	Muhammad Yusran Basith	Kepala Bagian Keuangan
15	Lailatul Fitriah	Staf Akuntansi dan Pelaporan
16	Alvian Zaenal Ansori	Kepala Bagian Pengelolaan SDM, Administrasi dan Umum
17	Diyanti Deska Wardhani	Staf IT, Humas dan Administrasi

Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Jember.



#### 4. Program-Program BAZNAS Kabupaten Jember.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana fungsinya BAZNAS Kabupaten Jember memiliki program-program yang dijalankan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Program BAZNAS Kabupaten Jember.

NO	PROGRAM	DESKRIPSI	SUB PROGRAM
1	BIDANG KEMANUSIAAN "JEMBER PEDULI"	Pendistribusian dana ZIS untuk meringankan beban masyarakat kurang mampu yang terkena musibah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan Makanan</li> <li>2. Bantuan Biaya Hidup</li> <li>3. Bantuan Penyaluran Qurban</li> <li>4. Bantuan Penyaluran Zakatt Fitrah</li> <li>5. Bantuan Alat Bantu Kesehatan</li> <li>6. Bantuan Rumh Tidak Layak Huni</li> <li>7. Pengurangan Resiko Bencana</li> <li>8. Respon Darurat Bencana</li> <li>9. Pemulihan Pasca Bencana</li> <li>10. Bantuan Kemanusiaan Lainnya.</li> </ol>
2	BIDANG KESEHATAN "JEMBER SEHAT"	Pendistribusian Dana ZIS diarahkan kepada peningkatan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan Edukasi Kesehatan</li> <li>2. Bantuan Transportasi Pasien</li> <li>3. Bantuan Pengobatan</li> </ol>
3	BIDANG EKONOMI "JEMBER MAKMUR"	Pendistribusian dana ZIS untuk program Jember Makmur dilakukan untuk mendukung permodalan usaha bagi masyarakat yang memiliki usaha dan membutuhkan modal untuk membangun usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan Modal Usaha</li> <li>2. Bantuan Keterampilan dan Alat Kerja</li> <li>3. Bantuan Pembiayaan Retail Pangan (Z-Chiken)</li> <li>4. Program Pemberdayaan Retail (Z- Mart)</li> <li>5. Zakat <i>Community Develoment</i></li> <li>6. BAZNAS <i>Microfinance</i> (BMFi)</li> </ol>

NO	PROGRAM	DESKRIPSI	SUB PROGRAM
4	BIDANG PENDIDIKAN "JEMBER CERDAS"	Pendistribusian dana ZIS untuk program Jember Cerdas dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat SD, SMP/MI, SMA/SMK/MA sampai Perguruan Tinggi	1. Beasiswa SD/MI 2. Beasiswa SMP/MTS 3. Beasiswa SMA/MA 4. Beasiswa Sarjana 5. Beasiswa Pasca Sarjana
5	BIDANG ADVOKASI DAN DAKWAH "JEMBER TAQWA"	Pendistribusian dana ZIS diarahkan kepada peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, peningkatan ketersediaan sarana prasarana tempat ibadah/madrasah dan penguatan syiar Islam	1. Bantuan Perlengkapan Ibadah 2. Pembinaan dan Pendampingan Muallaf 3. Bantuan Kafalah Da'i 4. Bantuan Advokasi Kaum Marginal 5. Bantuan Syi'ar Dakwah

Sumber : Dokumen BAZNAS Jember

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember

Dalam melaksanakan fungsi sebagai pengelola zakat, BAZNAS Jember melakukan beberapa kegiatan :

#### a. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember yaitu perencanaan jangka menengah dan tahunan

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember sebagaimana disampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut:

“perencanaan kami yaitu dengan membuat RENSTRA dan RKAT, itu sudah menjadi buku babonnya, nanti juga SOP dan sebagainya.”<sup>75</sup>

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu dengan membuat RENSTRA dan RKAT yang nantinya kedua hal tersebut yang menjadi pedoman dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini diperjelas oleh Ustadz Alvian Zaenal dalam penyampaianya sebagaimana berikut :

Perencanaan yang kami lakukan yaitu membentuk RKAT, RKAT inilah yang kami gunakan untuk menentukan program yang bersifat tahunan dan juga pembentukan RENSTRA (rencana strategis) yang digunakan untuk kebutuhan BAZNAS kedepannya.<sup>76</sup>

Dari sini sudah jelas bahwa perencanaan yang dilakukan yang pertama yaitu dengan membentuk RKAT yang mana dalam hal ini RKAT ini menjadi pedoman untuk menentukan program yang bersifat tahunan atau 1 tahun dan yang kedua dengan membentuk RENSTRA yang digunakan sebagai pedoman perencanaan dalam 1 periode atau 5 tahun. Ustadz Alvian juga menambahkan dalam wawancara keduanya beliau menyatakan bahwa :

Dalam penyusunan RENSTRA kita melalui 3 tahap, yang pertama kita mengadakan pengumpulan data atau biasa kami sebut *desk study* pada tahap ini kami mengumpulkan data yang berupa data dokumentasi yang berupa dokumen teori, konsep dan indeks serta bagaimana implementasinya yang telah dipublikasi oleh Puskas BAZNAS, tahap selanjutnya yaitu tahap *Focus Group Discussion* (FGD), selanjutnya kami mengadakan diskusi bersama terkait informasi yang telah kita peroleh, diskusi dilakkan oleh semua pimpinan dan tim RENSTRA hasil dari FGD kita mengalisis terlebih dahulu dan yang terakhir lalu

<sup>75</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

<sup>76</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 September 2023.

kita menyusun RENSTRA bersama seluruh pimpinan dan tim RENSTRA setelah RENSTRA telah disusun kami pun mengajukan RENSTRA tersebut ke BAZNAS Provinsi dan RI untuk minta persetujuan. Untuk penyusunan RKAT kami BAZNAS Jember melakukan beberapa proses yang pertama *Planning*, pada proses ini kami merencanakan program yang akan kami lakukan dalam 1 tahun kedepan, yang kedua *Programing* pada tahap ini kami menentukan program kerja selama 1 tahun kedepan dan yang ketiga *bugedting* pada proses ini kami menganggarkan dana terkait program yang akan kami jalankan selama setahun kedepan.<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Alvian dapat dipahami bahwa proses pembuatan RENSTRA yaitu memiliki 3 tahap, yang pertama tahap pengumpulan data yang biasanya data-data tersebut diperoleh melalui dokumen-dokumen yang telah dipublikasi oleh PUSKAS BAZNAS. Yang kedua tahap *Focus Group Discussion* (FGD), pada tahap ini hasil data yang telah diperoleh didiskusikan bersama oleh pimpinan dan tim RENSTRA. Yang ketiga yaitu tahap menganalisis hasil FGD yang telah dilakukan, selanjutnya penyusunan kerangka konsep RENSTRA dan dokumen RENSTRA. Selanjutnya RENSTRA yang telah disetujui oleh pimpinan akan diajukan ke BAZNAS Provinsi dan RI untuk meminta persetujuan dan pengesahan. Untuk penyusunan RKAT memiliki beberapa proses yang pertama tahap *planning* (perencanaan) pada tahap ini para tim akan merencanakan terkait program yang akan dijalankan untuk setahun kedepannya, yang kedua *programming* (pemrograman) pada proses ini akan menentukan program yang akan dijalankan dan yang terakhir

---

<sup>77</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

*bugedting* (penganggaran) pada tahapan ini akan menentukan dana yang akan digunakan dalam menjalankan program yang telah ditentukan.

Adapun Ustadzah Diyanti juga menyampaikan sebagai berikut :

Sejauh ini di BAZNAS Jember kita itu ada yang namanya RENSTRA sama RKAT, biasanya itu dibentuk tim RENSTRA, tim RENSTRA itu nyusun perwakilan tiap-tiap bidang itu menjadi bagian dari tim itu, setelah itu kita nyusun visi misi BAZNAS terus perencanaan-perencanaan, program-program BAZNAS untuk kedepannya, RENSTRA itu berlaku selama 5 tahun, setelah dari RENSTRA itu baru kita nanti bisa menyusun RKAT, dari RKAT itu juga nanti kita bisa nyusun juga program kerja untuk bidang-bidang. Perbidang harus mengajukan program-programnya pada pimpinan, jika program tersebut di setujui maka program tersebut masuk dalam RKAT, biasanya RKAT itu berlaku selama 1 tahun.<sup>78</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pembentukan RENSTRA diperlukan perwakilan setiap bidang yang menjadi tim penyusun RENSTRA, setelah itu dilanjutkan dengan pembentukan RKAT yang mana dalam hal ini setiap program yang disusun disesuaikan dengan program kerja setiap bidang.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu dengan membentuk RENSTRA (Rencana Strategi), RENSTRA ini menjadi tolak ukur penilaian kinerja setiap tahap sampai 5 tahun masa kerja pimpinan dalam 1 periode, adapun proses pembuatan RENSTRA yaitu memiliki 3 tahap, yang pertama tahap pengumpulan data yang biasanya data-data tersebut diperoleh melalui dokumen-dokumen yang telah dipublikasi oleh PUSKAS BAZNAS. Yang kedua tahap *Focus Group*

---

<sup>78</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

*Discussion* (FGD), pada tahap ini hasil data yang telah diperoleh didiskusikan bersama oleh pimpinan dan amil pelaksana. Yang ketiga yaitu tahap menganalisis hasil FGD yang telah dilakukan, selanjutnya penyusunan kerangka konsep RESNTRA dan dokumen RENSTRA. Selanjutnya RENSTRA yang telah disetujui oleh pimpinan akan diajukan ke BAZNAS Provinsi dan RI untuk meminta persetujuan. Dan yang kedua dengan membentuk RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan), RKAT ini memuat program kerja dan anggaran kegiatan BAZNAS Jember untuk periode waktu 1 tahun, dalam penyusunan RKAT dibutuhkan tim RENSTRA yang terdiri dari setiap bidang, RKAT memiliki beberapa proses yang pertama tahap *planning* (perencanaan) pada tahap ini para tim akan merencanakan terkait program yang akan dijalankan untuk setahun kedepannya, yang kedua *programming* (pemrograman) pada proses ini akan menentukan program yang akan dijalankan dan yang terakhir *bugedting* (penganggaran) pada tahapan ini akan menentukan dana yang akan digunakan dalam menjalankan program yang telah ditentukan, dan hasil keputusan akan ditetapkan dan disahkan dalam Rapat Pleno. Adapun prosedur perencanaan yang ada di BAZNAS Jember yaitu sebagai berikut : (1) perencanaan program harus didahului dengan pra perencanaan program. (2) kegiatan pra perencanaan dilakukan melalui FGD, Rapat paripurna dan rapat pimpinan bidang. (3) pembahasan RKP (Rencana Kerja Program) dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember

tahun berjalan untuk tahun anggaran berikutnya. (4) Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan menyusun strategi penyaluran sesuai dengan Rancana Strategi (RENSTRA). (5) Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan menyusun strategi penyaluran sesuai dengan Rancana Strategi (RENSTRA) dan Grand Desain. (6) Penetapan dan Pengesahan RKP (Rencana Kerja Program) dilakukan melalui Rapat Pleno.

b. Pengorganisasian

Adapun pengorganisasian yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember yaitu sebagaimana disampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin sebagai berikut :

Kami melakukan bentuk pengorganisasian dengan membentuk bidang-bidang yang sesuai dengan kompetensinya termasuk dalam penyelenggaraan 1 kegiatan ini juga disesuaikan dengan kompetensi penyelenggaranya, kami juga sudah memiliki struktur yang jelas dan setiap bidang sudah memiliki penataan tempat masing-masing sesuai bidangnya.<sup>79</sup>

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa dalam melakukan pengorganisasinya BAZNAS Jember membentuk bidang-bidang yang sesuai dengan kompetensi setiap individunya, BAZNAS Jember juga membentuk struktur organisasi sebagai pemisah wewenang dan tanggung jawab setiap bidang dan yang terakhir BAZNAS Jember menentukan tempat setiap bidang yang ada dengan membagi ruangan dan meja pada setiap bidang. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Alvian Zaenal sebagaimana berikut:

<sup>79</sup>Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

dalam urusan pengorganisasian ini kami sudah sesuaikan dengan aturan hukum PERBAZNAS no 2 tahun 2019, bahwa setiap tugas dari pada amil zakat ini proporsinya sesuai dengan aturan hukum yang berlaku, dimana aturan-aturan tersebut itu telah mengatur dari ketua pelaksana, sekretaris pelaksana, bidang pengumpulan, bidang pendayagunaan dan pendistribusian, dan bidang PPK (pengelolaan dan perencanaan keuangan) sekaligus PSDM (pengelolaan sumber daya manusia) dan ADU (administrasi umum). Ya manajemen kantor atau tata kelola kantor yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jember itu kami sesuaikan dengan klasifikasi ruangan, untuk saat ini yang bisa kami gunakan yang pertama area kerja pimpinan, ada ruangan khusus untuk pimpinan atau ketua BAZNAS Jember, ada ruangan khusus pimpinan, ada ruangan untuk amil zakat dalam melakukan kinerjanya, ada musholla, ada ruang admin di depan, ada sofa tunggu, ada gudang, ada dapur dan ada juga tempat parkir itu yang bisa kami siapkan dan unduk kedepannya kami akan menyiapkan ruangan khusus ruang digital yaitu kami akan mengembangkan podcast dan youtube bersama.<sup>80</sup>

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh Ustadz Alvian diketahui bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh BAZNAS Jember sudah disesuaikan dengan aturan hukum PERBAZNAS no 2 tahun 2019, yang mana setiap amil memiliki tugas yang sesuai dengan hukum PERBAZNAS yaitu dari ketua pelaksana, sekretaris pelaksana, bidang pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan, bidang PPK (perencanaan dan pengelolaan keuangan) dan yang terakhir bidang PSDM (pengelolaan sumber daya manusia) dan ADU (administrasi umum). Dan BAZNAS Jember juga menerapkan manajemen kantor yang disesuaikan dengan klasifikasi ruangan, yaitu dengan adanya ruangan khusus pimpinan, dan amil pelaksana, musholla, ruang admin, ruang tunggu, gudang, dapur dan tempat parkir.

---

<sup>80</sup>Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 September 2023.



Adapun Ustadzah Diyanti menyampaikan sebagai berikut :

Terkait pengorganisasian kita sudah terstruktur, kita sudah ter-SK, jadi setiap bidang itu in syaa Allah sudah sesuai dengan kompetensinya, jadi di BAZNAS itu ada 4 bidang, kalo bidang pengumpulan dan penyaluran di atasnya ada kepala pelaksana, kalo untuk bidang keuangan dan PSDM di atasnya ada sekretaris. Disini kami punya 5 pimpinan, untuk pimpinan yang meng-SK adalah bupati, kalo pelaksana/amilnya yang meng-SK adalah pimpinan BAZNAS Jember sendiri. Di BAZNAS setiap bidang sudah ada mejanya masing-masing, dan untuk pimpinan sudah ada ruangnya sendiri.<sup>81</sup>

Pengorganisasian yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu dengan membuat struktur bidang yang disesuaikan dengan kompetensi setiap amil, terdapat 4 bidang yaitu bidang pengumpulan, bidang pendistribusian dan pendayagunaan, yang mana kedua bidang ini berada dibawah kendali kepala pelaksana, bidang ketiga yaitu bidang keuangan dan bidang keempat PSDM (pengelolaan sumber daya manusia) dan ADU (administrasi umum) yana mana keduanya berada dibawah kendali sekretaris pelaksana. Dan keempat bidang tersebut sudah memiliki tata ruangan masing-masing.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengorganisasian yang telah dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu dengan membentuk struktur dengan menyesuaikan pada peraturan PERBAZNAS nomor 2 tahun 2019 dengan membentuk bidang-bidang yang sudah sesuai dengan kompetensi setiap amil, di BAZNAS Jember terdiri dari 5 pimpinan atau yang biasa disebut komisioner, kelima komisioner ini di sahkan atau diSK oleh Bupati dan terdapat 2

---

<sup>81</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

penanggung jawab kantor yaitu kepala pelaksana dan sekretaris, dan terdapat 4 bidang yaitu bidang pengumpulan, bidang pendistribusian dan pendayagunaan, kedua bidang ini berada di bawah kendali kepala pelaksana, bidang Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan (PPK) dan bidang Pengelolaan Sumber Daya Manusia (PSDM) dan Administrasi Umum (ADU), kedua bidang ini berada di bawah kendali sekretaris pelaksana dan semua bidang sudah memiliki ruangan/tempat yang telah sesuai dengan bidangnya.

c. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember yaitu meliputi sebagai berikut :

1) Pengumpulan dana zakat

Pelaksanaan penghimpunan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Cendy Wira sebagai berikut :

Di BAZNAS Jember sendiri untuk pengumpulannya kita masih berfokus kerjasama dengan ASN di Pemkab Jember, jadi kita selama ini transaskinya via transfer dan untuk *recordenya* dikirim via WA ataupun secara *E-mail* ada juga OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang meminta langsung diambil ketempat, jadi kami bisa secara *online* dan *offline*. Untuk prosesurnya kalo secara *online* biasanya dari OPD itu transfer ke Bank Jatim atau BSI kemudian mereka mengirimkan bukti setorannya via WA, kalo *offline* kita dari bidang pengumpulan kita diminta kita datang kesana kemudian kita kasi nota untuk setorannya dan melakukan dokumentasi. Dan kami juga ada SOP yang mengatur terkait pengumpulan yang kami lakukan.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Cendy Wira A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Oktober 2023

Dalam pengumpulan dana zakatnya, yang dilakukan oleh BAZNAS Jember sejauh ini masih berfokuskan kepada ASN (Aparatur Sipil Negara) yang ada di Jember, dan untuk transaksi pembayarannya, BAZNAS Jember menyediakan pembayaran zakat secara *online* dan *offline* yang disetor melalui Bank Jatim Syariah dan BSI (Bank Syariah Indonesia), dan untuk secara *offline* BAZNAS Jember juga bisa secara langsung menjemput dana zakat muzakki yang datang langsung ke kantor BAZNAS Jember. Ustadz Alvian Zaenal juga menjelaskan sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan pengumpulan kami sudah menyesuaikan dengan bagaimana metode *fundraising* yang dilakukan oleh BAZNAS RI, tingkat Provinsi dan tingkat Kabupaten maka secara *fundraising* kami ini utamanya prioritas kami adalah pada ASN-ASN yang ada di tingkatan Kabupaten baik itu di struktur pemerintahan atau struktur yang ada dibawah pemerintahan, dan kami mengajukan kerjasama secara baik dengan pihak pemerintahan daerah yaitu supaya kami dapat melakukan pengelolaan zakat atau menghimpun dana zakat dengan ASN-ASN setempat

Ustadz Alvian menjelaskan bahwa pelaksanaan pengumpulan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember telah menyesuaikan dengan metode *fundraising* yang diterapkan oleh BAZNAS RI, yang menjadi prioritas utamanya dalam pengumpulannya yaitu dari ASN-ASN yang ada di tingkat Kabupaten. Adapun menurut Bapak Mustofa salah satu muzakki dari ASN OPD Kecamatan Balung beliau menyatakan sebagai berikut :

Untuk pelayanan Alhamdulillah sangat ramah dan baik, dan setiap transaksi itu ada kwitansinya, jumlah zakatnya pun juga dibantu dihitung, biasanya OPD saya awalnya bisa

bayar zakat Rp. 1000.000 sampai Rp. 1500.000 tiap bulan tapi untuk bulan sekarang karena ada yang pensiun jadi berkurang tinggal Rp. 1.340.000 untuk bulan ini karena ada yang pensiun, saya biasanya bayar langsung di kantor karena ya lebih enak, kita sering ketemu sama petugas yang ada kantor kalo kita bayar *transfer* kita kan gak tau petugasnya berapa orang, bahkan kalo bayar langsung sering ketemu seakan-akan sudah kenal lama jadi lebih enak.<sup>83</sup>

Sudah jelas bahwa pengumpulan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember lebih terfokuskan kepada ASN-ASN OPD yang ada wilayah Jember, selain itu BAZNAS Jember selalu memberikan bukti pembayaran zakat kepada setiap muzakki yang telah membayarkan zakatnya ke BAZNAS Jember dan BAZNAS Jember juga membuka akses pembayaran secara langsung ataupun via *transfer*.

Dari ketiga hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu lebih memfokuskan kepada ASN-ASN yang ada di Kabupaten Jember, dan untuk metode pembayaran menggunakan 2 cara yaitu via *transfer* dan bayar langsung baik ke kantor atau dijemput langsung, selain itu BAZNAS Jember senantiasa memberikan bukti pembayaran kepada setiap muzakki yang membayarkan zakatnya.

## 2) Penyaluran dana zakat

Adapun pelaksanaan penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Nailul Jamil sebagai berikut :

---

<sup>83</sup> Mustofa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Oktober 2023

Perlu diketahui bahwa pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang ada di BAZNAS Jember ini mengacu pada surat keputusan ketua BAZNAS nomer 64 tahun 2019 tentang pedoman pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat BAZNAS, disana sudah dijelaskan terkait bagaimana secara regulasi dan syariat tentang konteks penyaluran, dalam penyaluran zakat di BAZNAS Jember sendiri terdapat 2 aktivitas yang pertama aktivitas pendistribusian dana zakat yang bersifat konsumtif dan jangka pendek dan yang kedua aktivitas pendayagunaan dana zakat yang bersifat produktif dan jangka panjang, didalam pengelolaannya kita sudah sesuai dengan regulasi, syariat serta rencana-rencana yang telah ditetapkan, dan aman NKRI hal itu berdasarkan prinsip BAZNAS Jember yang mengacu pada BAZNAS RI, dalam penyaluran dana zakat kami lakukan pada 5 bidang, yang pertama pendidikan, kedua kesehatan, ketiga kemanusiaan, yang keempat dakwah dan advokasi dan yang terakhir bidang ekonomi, dalam penyaluran yang kami lakukan yaitu yang pertama kami melakukan penilaian kondisi, yang meliputi verifikasi mustahik dan identifikasi kebutuhan mustahik. Dalam proses pengajuannya siapapun boleh mengajukan namun dalam proses pengajuannya tentu kami membutuhkan data atau informasi dalam bentuk administratif salah satunya KTP, KK, Surat Keterangan Tidak Mampu ataupun foto di depan rumah dan kondisi faktual yang ada di mustahik itu sendiri. Dalam proses verifikasi nantinya dicek kelengkapan berkas administrasinya dan verifikasi faktual yaitu secara langsung kelokasi mustahik, selanjutnya proses identifikasi kemampuan penghasilan, nah setelah dari hasil penilain tadi ada penetapan mustahik dan rekomendasi jenis bantuan, selanjutnya proses penyaluran dana zakat. Dalam penyalurannya saya pribadi selalu tunduk dan patuh pada RKAT.<sup>84</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ustz jamil bisa kita ketahui bahwa dalam penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember mengacu pada surat keputusan ketua BAZNAS nomer 64 tahun 2019 tentang pedoman pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, dalam penyalurannya, BAZNAS

---

<sup>84</sup> Nailul Jamil, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023.

Jember melakukan penyaluran dengan 2 aktivitas yaitu meliputi pendistribusian yang bersifat konsumtif jangka pendek dan pendayagunaan yang bersifat produktif jangka panjang, penyaluran dana zakat di BAZNAS Jember difokuskan pada 5 bidang yaitu bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dakwah dan advokasi dan bidang ekonomi. Adapun proses penyaluran yang dilakukan yang pertama yaitu proses penilaian kondisi yang dalam hal ini akan dilakukan verifikasi mustahik, dan proses identifikasi kebutuhan mustahik, yang kedua yaitu proses identifikasi kemampuan penghasilan, dari proses ini pihak BAZNAS akan menetapkan mustahik dan merekomendasikan jenis bantuan, dan yang ketiga proses penyaluran dana zakat. dalam proses pengajuannya BAZNAS Jember membutuhkan KTP, KK, Surat Keterangan Tidak Mampu ataupun foto di depan rumah dan kondisi faktual yang ada di mustahik itu sendiri. BAZNAS Jember juga membuka pintu selebar mungkin untuk siapapun yang berkenan mengajukan penerima bantuan atau biasa disebut mustahik. Ustadz Alvian Zaenal juga menjelaskan sebagai berikut :

Untuk penyaluran kami utamakan pada langkah-langkah prioritas, di mana langkah-langkah prioritas ini adalah di mana zona-zona kerawanan kemiskinan yang kami utamakan untuk diperdagunakan terlebih dahulu, termasuk kepada zona-zona dimana tempat mereka itu terdapat permasalahan khusus jadi mustahik teratasi lebih maksimal kedepannya.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 September 2023.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Alvian untuk pelaksanaan penyalurnya BAZNAS Jember menerapkan langkah prioritas, dalam hal ini BAZNAS Jember memprioritaskan atau lebih memfokuskan pada wilayah-wilayah yang memiliki tingkat rawan kemiskinan yang cukup tinggi, jadi dapat disimpulkan sejauh ini BAZNAS Jember lebih berfokus pada fakir dan miskin dalam penyaluran dana zakatnya. Adapun menurut Buk Darni salah satu mustahik BAZNAS Jember menyampaikan sebagai berikut :

Gi guleh seneng cong, jek guleh reng tak endik pas eparengi ngak nikah gi alhamdulillah, dari pak kampong guleh eyajuagi cong, ngompol agi KK ben KTP cong, guleh tak endik anak, tak endik napah, belenah guleh pon sobung omor, sebelumah guleh tak oning BAZNAS nika napah tapeh mangken pon oning jek BAZNAS nika apareng bantuan ke masyarakat, guleh abit sakek pon cong, keluarga guleh tak endik, potrah sobung, guleh ecompok ben anak kalak an. (ya saya senang nak, saya kan orang gak mampu dapat bantuan sepeti ya Ahamdulillah, dari bapak kepala dusun saya diajukan, saya mengumpulkan KK sama KTP nak, saya gak punya anak, gak punya apa-apa, sodara saya sudah meninggal semua, sebelumnya saya gak tau apa itu BAZNAS tapi sekarang saya tau kalo BAZNAS itu memberikan bantuan ke masyarakat, saya sudah lama sakit nak, saya gak punya keluarga, saya dirumah tinggal bersama anak angkat saya).<sup>86</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Buk darni dapat diketahui bahwa proses penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember itu hasil dari rekomendasi dari tokoh desa, yang dalam hal ini, kelengkapan KK dan KTP menjadi persyaratan bagi penerima, namun sebelum itu kelayakan mustahiklah yang menjadi

---

<sup>86</sup> Darni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Oktober 2023.

faktor penting dalam penyaluran yang dilakukan oleh BAZNAS Jember.

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam proses penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu terbagi menjadi 2 yang pertama pendistribusian yang mana dalam hal ini bantuan yang diberikan bersifat konsumtif dan berjangka pendek dan yang kedua pendayagunaan dana zakat yang mana dalam hal ini bantuan yang diberikan bersifat produktif dan jangka panjang, selain itu penyaluran memiliki beberapa proses yaitu proses penilaian kondisi, yang dalam hal ini akan dilakukan verifikasi mustahik, dan proses identifikasi kebutuhan mustahik, yang kedua yaitu proses identifikasi kemampuan penghasilan, dari proses ini pihak BAZNAS akan menetapkan mustahik dan merekomendasikan jenis bantuan, dan yang ketiga proses penyaluran dana zakat, dalam proses pengajuannya BAZNAS Jember membutuhkan KTP, KK, Surat Keterangan Tidak Mampu ataupun foto di depan rumah dan kondisi faktual yang ada di mustahik itu sendiri, BAZNAS Jember juga memberikan kebebasan kepada siapapun memiliki hak untuk mengajukan nama penerima bantuan. Dan dalam penyalurannya BAZNAS Jember memiliki 5 target bidang yang pertama yaitu bidang pendidikan, kedua bidang kesehatan, ketiga bidang kemanusiaan, yang keempat bidang dakwah dan advokasi, dan yang kelima bidang ekonomi, namun sejauh ini



yang dilakukan oleh BAZNAS Jember memprioritaskan pada bidang kemanusiaan yakni bantuan terhadap kemiskinan atau daerah-daerah yang rawan akan kemiskinan.

### 3) Pelaporan

Adapun pelaporan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusran sebagai berikut :

Terkait dengan tentang pelaporan keuangan, di BAZNAS itu sudah punya sistem yang bernama SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) nah itu sudah lengkap dari pengumpulan, pendistribusian dan pelaporan keuangan. Untuk pelaporan keuangan sendiri kita ada yang internal dan juga ada yang diupload melalui SIMBA, kita juga masih menggunakan *excel* dan kalo di SIMBA kita sudah langsung menggunakan sistem, sudah terstruktur, untuk pelaporan keuangan sendiri di SIMBA sudah menggunakan PSAK 109 yang berpedoman dengan akuntansi zakat itu sudah sesuai dengan intruksi BAZNAS RI, prosesnya kita terintegrasi dengan pengumpulan dan penyaluran jadi kita meminta data dari pengumpulan siapa saja yang membayar dan berapa yang terkumpul, dan dari penyaluran kita juga butuh datanya, yaitu data mustahiknya, lalu data dari kedua tersebut kita kelola dan juga biaya operasional juga kita input, kita input semua kita jadikan laporan keuangan jadi tiap bulan kita input laporan keuangannya.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaporan keuangan di BAZNAS Jember sudah memiliki sistem tersendiri yang bernama SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS), dalam pelaporannya BAZNAS Jember menggunakan PSAK 109 yang telah sesuai dengan intruksi BAZNAS RI, semua prosesnya berkesinambungan dengan data bidang pengumpulan dan

---

<sup>87</sup> Muhammad Yusran B, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2023.

data bidang penyaluran, dari kedua data tersebut nantinya laporan dilaporkan tiap bulan. Ustadz Alvian Zaenal juga menjelaskan sebagai berikut:

“Pastinya untuk perlindungan data kami sendiri, kami sudah mengarsipkannya langsung pada sistem kami yaitu SIMBA (sistem manajemen BAZNAS) yang berpedoman pada PSAK 109.”

Untuk pelaporannya BAZNAS Jember telah mengamankan dan mengarsipkannya dalam Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dan dalam penyusunan pelaporannya berpedoman pada PSAK 109.

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwasanya pelaporan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu sudah tersistem menggunakan SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) yang dalam penyusunannya telah berpedoman pada PSAK 109.

d. Pengawasan

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember yaitu sebagaimana disampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut:

“pengawasan tentu dilakukan oleh pimpinan, yaitu dengan melakukan pendampingan setelah pendampingan kita akan melakukan evaluasi bersama, hasil evaluasi nanti kita LPJ kan ke pimpinan.”<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

Dalam menjalankan tugasnya BAZNAS Jember melakukan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan BAZNAS Jember, dengan melakukan pendampingan dan evaluasi terhadap amul pelaksana dan hasil evaluasi nantinya di LPJ kan pada piminan. Ustadz Alvian Zaenal juga menjelaskan sebagai berikut:

Biasanya kami melakukan pengawasan secara langsung dari setiap program-program kerja yang sudah kami lakukan, kita juga melakukan evaluasi seminggu sekali dan dalam setiap kegiatan yang kami lakukan pasti ada yang namanya evaluasi, untuk evaluasi besar-besaran itu biasanya dilakukan triwulan sekali itu akan dilakukan evaluasi besar kinerja, dan juga ada dari BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Dan untuk BAZNAS Kabupaten Jember kami tidak ada pengawasan dari KEMENAG dan PEMDA.<sup>89</sup>

Pengawasan dilakukan secara langsung dalam setiap program kerja selain itu BAZNAS Jember juga melakukan evaluasi seminggu sekali dan setiap pasca pelaksanaan program kegiatan, evaluasi juga diadakan 3 bulan sekali yang mana dalam evaluasi tersebut membahas kinerja para amil, selain itu pengawasan juga dilakukan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan).Ustadzah Diyanti juga menyampaikan sebagai berikut :

Yang pertama yang pasti dari pimpinan, stafnya itu kita ngelaporin ke kepala pelaksana dan sekretaris, lalu dilaporkan ke Pimpinan, dari pimpinan nanti dievaluasi. Kalo dari struktur kita itu sebenarnya ada juga yang namanya SAI (Satuan Audit Internal) tapi SAI ini lebih cenderung ke pengelolaan keuangannya, jadi SAI ini mengecek untuk dana zakat, infak oprasionalnya amil itu sudah sesuai gak sama regulasi-regulasi BAZNAS, sesuai gak sama RKAT. Untuk secara eksternal kita sewa KAP (Kantor Akuntan Publik) kita minta sendiri kepada mereka untuk

---

<sup>89</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 September 2023.

mengaudit kita gitu, kalo dari KEMENAG ataupun PEMDA tidak ada.<sup>90</sup>

Terkait pengawasan di BAZNAS Jember yang pertama dilakukan oleh pimpinan, selain itu para amil akan melapor pada kepala pelaksana dan sekretaris terkait pelaksanaan program yang dilakukan, kepala pelaksana dan sekretari melaporkan pada pimpinan yang nantinya pimpinan melakukan evaluasi, pengawasn keuangan dilakukan langsung oleh SAI (Satuan Audit Internal) dan secara eksternal pengawasan dilakukan juga oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) yang diminta langsung oleh BAZNAS Jember.

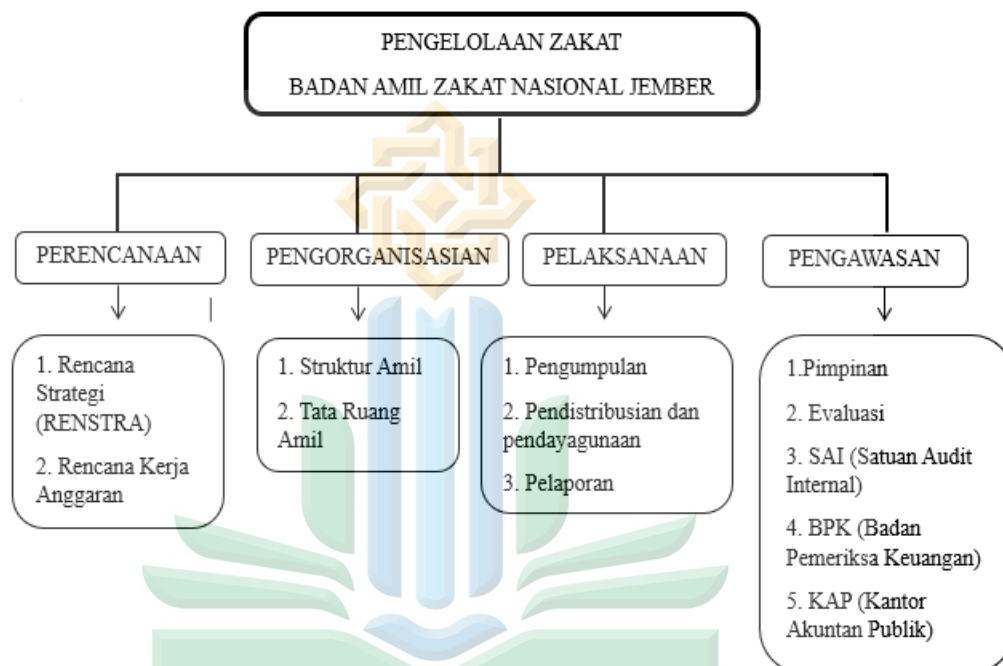
Dari ketiga pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pengawasan yang ada di BAZNAS Jember yaitu pengawasan langsung yang dilakukan oleh pimpinan, pengawasan juga dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu dengan bentuk evaluasi yang dilakukan setiap minggu dan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, selain itu pengawasan juga dilakukan oleh SAI (Satuan Audit Internal) hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengelolaan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember sudah sesuai dengan regulasi BAZNAS, dan RKAT BAZNAS Jember, pengawasan juga dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan yang terakhir pengawasan dilakukan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) Republik Indonesia. Dan tidak ada pengawasan yang dilakukan oleh KEMENAG dan PEMDA.

---

<sup>90</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember sebagai berikut :

Gambar 4.1  
Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional Jember



Sumber: diolah oleh peneliti

## 2. Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) jember.

Di dalam melaksanakan semua kegiatan pengelolaan zakatnya BAZNAS Jember melakukan beberapa sistem pengendalian internal, berikut bentuk pelaksanaan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh BAZNAS Jember :

### a. Lingkungan Pengendalian

Adapun lingkungan pengendalian yang dilakukan oleh BAZNAS Jember meliputi :

1) Penegakan Integritas dan Etika yang diterapkan.

Adapun penegakan integritas dan etika yang diterapkan di BAZNAS Jember sebagaimana di sampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut:

“penegakan integritas yang kita jalani yaitu sesuai kode etik regulasi BAZNAS. Etika anggota itu menggunakan kontrol keadilan yaitu dengan daftar kehadiran menggunakan *fingerprint*, dan juga menggunakan kode etik perkantoran.”<sup>91</sup>

Penegakan integritas yang diterapkan yaitu disesuaikan dengan aturan regulasi BAZNAS itu sendiri. Dengan etika kantor yang menerapkan sistem kontrol keadilan dengan menggunakan *fingerprint* sebagai alat absensi kehadiran setiap amil, dan juga tidak lepas dari etika perkantoran yang harus diterapkan oleh setia amil. disampaikan juga oleh Ustadz Alvian Zaenal adalah sebagai berikut:

Penegakan integritas yang sudah kami laksanakan, kami sesuaikan dengan prinsip bahwa dalam pelaksanaan tugas, baik dari amil personal maupun pimpinan itu sudah menerapkan prinsip yang namanya *Good Amil Governance*, *Good Amil Governance* ini salah satu tujuannya untuk meningkatkan integritas dan akuntabilitas, karena kemampuan dari pada amil itu harus memang benar benar proporsional, dan integritas yang telah kami lakukan juga sudah sesuai dengan aturan baku yang telah ada di BAZNAS sendiri jadi kita tidak ingin keluar dari komposisi dan kompetensi kami sebagai seorang amil jauh dari pada prinsip prinsip yang sudah ada. etika yang kami gunakan dalam budaya kantor itu seperti biasa kami menggunakan adab sopan santun ala ketimuran (tata krama), yang kedua apabila ada permasalahan atau hal hal yang tak terduga terjadi seperti etika memberikan surat izin, etika memberikan surat sakit

---

<sup>91</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

itu tetap dilaksanakan meskipun BAZNAS sendiri adalah lembaga pemerintah nonstruktural, jadi tetap harus tertib administratif. Dan juga dalam kurun waktu satu minggu pimpinan itu wajib memberikan masukan dan evaluasi terhadap amil pelaksana.<sup>92</sup>

Jadi penegakan integritas dilakukan juga dengan menerapkan prinsip *Good Amil Governance*, penerapan prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan integritas dan akuntabilitas seorang amil, selain itu penegakan intritas yang dilakukan disesuaikan dengan aturan baku BAZNAS karena dengan kemampuan yang berbeda-beda tentunya mengharuskan amil untuk berada diposisi yang sesuai dengan kompetensinya hal ini dilakukan guna menghindari adanya amil yang bertugas diluar kompetensinya dan keluar dari prinsip-prinsip yang ada di BAZNAS. Adapun etika yang diterapkan yaitu dengan menggunakan adab sopan santun, semua amil harus tertib administrasi dan pimpinan dalam setiap minggunya harus memberikan masukan ataupun saran serta evaluasi kepada para amil pelaksana. Ustadzah Diyanti menyampaikan sebagai berikut:

Integritas yang sudah kami lakukan sejauh ini, kami punya regulasi sendiri, jadi untuk jam kerja kantor kami sudah disesuaikan dengan regulasi yang dibahas oleh pimpinan, kita juga ada ceklok (daftar kehadiran) kita menggunakan *fingerprint*, terkait perizinan dalam 1 bulan kita itu dapat jatah 1 kali, misal izin sakit lebih dari 3 hari kita harus menggunakan surat keterangan dari dokter, masuk tanpa keterangan (alpha) itu lebih dari 3 hari kita nanti dapat surat peringatan itu sih sejauh ini sudah kita terapkan, terkait etika anggota dan pimpinan di sini itu kita

---

<sup>92</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 September 2023.

antar anggota memanggilnya Ustadz dan Ustadzah, untuk ke pimpinan kita memanggilnya kiyai jadi lebih mengedepankan sopan santun ya *unggah-ungguh* lah, adab ketimuran dalam bekerja harus diterapkan juga.<sup>93</sup>

Sudah jelas bahwa dalam penegakan integritas yang menjadi acuan utama merupakan regulasi BAZNAS itu sendiri, selain itu kedisiplinan para amil pun menjadi hal yang sangat diperhatikan, hal itu dibuktikan dengan adanya absensi kehadiran dengan menggunakan *fingerprint*, hal serupa terkait etika yang diterapkan, BAZNAS Jember mengutamakan adab sopan santun dalam setiap kegiatan kantornya, selain itu yang menjadi ciri khas dari BAZNAS itu sendiri yaitu setiap anggota menggunakan nama panggilan Ustadz dan Ustadzah dan terkhusus panggilan untuk pimpinan yaitu menggunakan panggilan Kiai.

Dari hasil ketiga pernyataan di atas dapat disimpulkan Penegakan integritas dan etika yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu disesuaikan dengan regulasi BAZNAS dengan menerapkan prinsip *Good Amil Governance*, selain itu BAZNAS juga menggunakan *fingerprint* sebagai alat absensi setiap amil pelaksana, hal ini dilakukan upaya menjaga data yang masuk tidak dapat dipalsukan. Etika yang digunakan di kantor BAZNAS Jember yaitu menerapkan adab sopan santun dalam budaya kantor, tertib administrasi, serta setiap amil pelaksana dalam lingkungan kantor menggunakan nama panggilan

---

<sup>93</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.



Ustadz/Ustadzah dan kepada pimpinan menggunakan panggilan kiai.

## 2) Kompetensi yang dijalani

Adapun Kompetensi yang dijalani yang diterapkan di BAZNAS Jember sebagaimana di sampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut :

“SDM yang ada di sinikan sudah sesuai dengan bidang masing masing setelah melalui tahap *fit and proper test* dulu.”<sup>94</sup>

Penyesuaian kompetensi setiap amil sudah diterapkan pada saat *open rekrutmen* yaitu dengan adanya tahap *fit and proper test* hal ini bertujuan mengetahui sejauh mana kelayakan para calon amil. Menurut Ustadz Alvian Zaenal A sebagai berikut:

“Kompetensi yang kami jalani kami sesuaikan dengan bidang bidang yang sudah ada, dengan melakukan pembinaan dan pelatihan SKKNI dan KKNi sesuai aturan hukum yang berlaku.”<sup>95</sup>

Setiap bidang sudah sesuai dengan kompetensi individu setiap amil, peningkatan kompetensi juga dilakukan oleh BAZNAS Jember dengan melakukan pembinaan dan pelatihan-pelatihan. Ustadzah Diyanti juga menyampaikan sebagai berikut:

Setiap bidang yang ada di sini itu sudah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk penigkatan SDM yang kita lakukan itu untuk tahun ini ya kalo ada kegiatan pelatihan kita itu mengikuti pelatihan tersebut, kayak bulan kemaren itu kami mengikuti pelatihan

<sup>94</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

<sup>95</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 September 2023.

kesekretariatan yang diadakan oleh BAZNAS Provinsi, untuk minggu depan ini kami kan mengikuti pelatihan keuangan yang diadakan di jakarta, jadi kita itu mengikuti pelatihan-pelatihan yang sudah diadakan oleh BAZNAS pusat ataupun Provinsi, dan untuk tahun depan rencananya kita memang ada untuk amil itu sudah tersertifikasi amil profesional yaitu dengan pembinaan dan pelatihan SKKNI dan KKNi.<sup>96</sup>

Penjelasan Ustadzah Diyanti merupakan rincian kompetensi setiap bidang yang ada di BAZNAS Jember, Ustadzah Diyanti juga menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan SDM amil, para amil BAZNAS Jember kerap kali mengikuti pelatihan -pelatihan yang diadakan oleh BAZNAS RI ataupun BAZNAS Provinsi, beliau juga menyampaikan menjelaskan bahwa BAZNAS Jember akan melakukan pembinaan dan pelatihan SKKNI hal ini bertujuan agar para amil tersertifikasi sebagai amil profesional.

Dapat diambil kesimpulan bahwasnya kompetensi yang dijalani oleh BAZNAS Jember yaitu setiap bidang sudah sesuai dengan kompetensinya masing-masing yaitu dengan adanya proses *fit and proper test* pada saat perekrutan dilakukan, selain itu BAZNAS Jember juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan pembinaan guna meningkatkan SDM yang ada di BAZNAS Jember. Dan kedepannya BAZNAS Jember akan melakukan SKKNI dan KKNi hal ini sebagai bentuk peningkatan kompetensi amil yang ada di BAZNAS Jember.

---

<sup>96</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

### 3) Kepemimpinan yang kondusif

Adapun kepemimpinan yang kondusif yang diterapkan di BAZNAS Jember sebagaimana di sampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut :

“Kondusif ini kan artinya ada porsinya, ada porsi yang dijalankan oleh pimpinan, dan yang dijalankan oleh kantor, kantor ini dijalankan oleh kepala kantor dan sekretaris selaku pemangku kepentingan kantor.”<sup>97</sup>

Kiai Rudi mengartikan kondusif sebagai porsi, adapun pimpinan sudah menjalankan porsinya sebagai pemimpin, untuk porsi kantor dijalankan oleh kepala pelaksana dan sekretaris selaku penanggung jawab setiap kegiatan kantor. Di jelaskan oleh Ustadz Alvian Zaenal A sebagai berikut:

Setiap pimpinan telah menjalankan kinerja tugasnya masing masing, dimana telah melakukan kordinasi dan komukasi terhadap amil pelaksana untuk menjalankan tugas sesuai proporsinya, maka kepemimpinan kali ini sudah melakukan kegiatan evaluasi sekaligus pengawasan terhadap kami (amil pelaksana), yaitu setiap hari kamis, pimpinan dengan amil pelaksana kadang kalinya sering mengadakan rapat kordinasi dan komunikasi, yang membahas evaluasi terhadap kami (amil pelaksana).<sup>98</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa pimpinan di BAZNAS Jember sudah mejalankan tugasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing, dalam hal ini pimpinan melakukan kordinasi dan komunikasi kepada amil pelaksana terkait pelaksanaan program yang dilakukan, selain itu pimpinan juga

---

<sup>97</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

<sup>98</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 September 2023.

melakukan pengawasan dan evaluasi pada amil pelaksana seminggu sekali, diluar itu evaluasi juga dilakukan pada amil pelaksana setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Ustadzah Diyanti juga menyampaikan sebagai berikut :

Sejauh ini kalo dari pimpinan BAZNAS kan ada 5, itu sudah sesuai dengan tugasnya masing-masing jadi setiap bidangnya sudah sesuai dengan tugasnya, pimpinan juga setiap minggu biasanya mengadakan rapat pleno kayak rapat evaluasi dari kinerja amil itu seperti apa.<sup>99</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Diyanti selain pimpinan sudah menjalankan tugasnya sebagaimana fungsinya, pimpinan juga kerap kali mengadakan rapat pleno yang berisikan rapat evaluasi terkait kinerja amil pelaksana selama menjalankan tugasnya.

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan yang kondusif yang telah dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu pimpinan sudah melakukan tugasnya sesuai dengan porsinya, dengan melakukan kordinasi dan komunikasi terhadap amil pelaksana serta melakukan evaluasi terhadap amil pelaksana.

#### 4) Struktur yang sesuai

Adapun struktur yang diterapkan di BAZNAS Jember sebagaimana di sampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut :

---

<sup>99</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

“Struktur kami sudah ada, dan itu sudah sesuai dengan bidang bidang yang dibutuhkan oleh lembaga”<sup>100</sup>

Kiai Rudi mengatakan bahwa struktur BAZNAS Jember sudah sesuai dengan bidang-bidang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan lembaga. Adapun menurut Ustadz Alvian Zaenal A sebagai berikut:

Kalo di kinerja tugas sudah sesuai, hanya saja memang ada beberapa orang yang tidak bisa kami halangi untuk dia ketika mengajukan *resign*, jika ditanya mengenai struktur yang sesuai ? kami sudah sesuai dengan kinerja, ketika ditanya ada yang kosong ? Ada yang kosong, tapi ini jadi kekurangan kami dan kedepannya pasti akan kami perbaiki.<sup>101</sup>

Dijelaskan bahwasanya struktur sudah sesuai dari kinerja tugas amil pelaksana, hanya saja ada beberapa struktur yang kosong dan hal ini menjadi kekurangan yang mengharuskan BAZNAS Jember untuk segera melengkapi kekosongan struktur tersebut hal ini terjadi karena ada beberapa orang yang melakukan *resign*/mengundurkan diri, dan dalam hal ini BAZNAS Jember tidak bisa menghalangi keputusan tersebut. Ustadzah Diyanti menyampaikan sebagai berikut :

“Struktur sudah sesuai bidang masing dan sesuai dengan kemampuan amil masing-masing, jadi In Syaa Allah sudah sesuai sejauh ini.”<sup>102</sup>

<sup>100</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

<sup>101</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 September 2023.

<sup>102</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Diyanti yang mengatakan bahwa struktur yang ada di BAZNAS Jember sudah sesuai dengan kemampuan amil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sejauh ini struktur BAZNAS Jember sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga serta sudah sesuai dengan kompetensi amil yang ada, namun ada beberapa struktur yang kosong yang mengharuskan BAZNAS Jember untuk segera mengisi kekosongan tersebut.

#### b. Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh BAZNAS Jember meliputi:

##### 1) Identifikasi Resiko

Adapun penilaian resiko yang diterapkan di BAZNAS Jember sebagaimana di sampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin

adalah sebagai berikut :

“Kami menggunakan manajemen resiko, yang sudah dilakukan oleh Ustadz Alvian selaku ketua PSDM dan administrasi umum.”<sup>103</sup>

Kiai Rudi menyampaikan bahwa proses identifikasi resiko yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu menggunakan tahap-tahap manajemen resiko yang mana hal ini sudah dilakukan oleh ustadz Alvian selaku kepala bagian PSDM

<sup>103</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

dan AU. Hal ini diperjelas oleh Ustadz Alvian Zaenal A sebagai berikut:

Biasanya proses identifikasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember, kita itu sering melakukan analisis terhadap kasus-kasus kemudian kita juga melakukan *brainstorming*, dan biasanya kita juga ada *ceklist* dan *flowchart*. *ceklist* dan *flowchart* ini biasanya kita itu berdasarkan kebutuhan internal sekaligus kebutuhan eksternal. Kalau dalam bahasa perusahaan kami juga sudah menerapkan beberapa manajemen resiko dalam ISO:31000 2018.<sup>104</sup>

Penjelasan Ustadz Alvian menunjukkan bahwa dalam identifikasi resiko BAZNAS Jember melakukan langkah analisis terhadap kasus- kasus yang terjadi ditindak lanjuti dengan diadakan *brainstorming* hal ini dilakukan upaya menemukan solusi terhadap kasus-kasus yang terjadi, BAZNAS Jember juga melakukan *ceklist* dan *flowchart* hal ini bertujuan mengetahui kebutuhan internal dan eksternal lembaga, dan tentunya dalam proses identifikasi BAZNAS Jember menerapkan manajemen resiko yang berdasarkan pada ISO:31000 tahun 2018.

Adapun Ustadzah Diyanti menyampaikan sebagai berikut :

“Sejauh ini kita itu mengacu dari manajemen resiko ISO:31000 tahun 2018, selain itu juga ada *ceklist* dan *flowchart*.”<sup>105</sup>

Pernyataan Ustadzah Diyanti memperkuat pernyataan dari Kiai Rudi dan Ustadz Alvian yang mengatakan bahwa proses identifikasi resiko yang dilakukan BAZNAS Jember

<sup>104</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 September 2023.

<sup>105</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023

yaitu melalui manajemen resiko ISO:31000 tahun 2018 serta adanya *ceklis* dan *flowchart*.

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Jember menerapkan tata tertib manajemen resiko yang mengacu pada ISO:31000 tahun 2018 selain itu BAZNAS Jember juga melakukan analisi terhadap kasus-kasus dilanjut dengan *brainstorming* sebagai proses penentuan solusi dan yang terakhir melakukan *ceklis* dan *flowchart* terhadap kebutuhan internal dan eksternal lembaga.

## 2) Perencanaan Program dan Keputusan

Adapun perencanaan program dan keputusan yang diterapkan di BAZNAS Jember sebagaimana di sampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut :

“Kita melakukan raker tiap tahun, penyusunan RKAT juga program kerja RENSTRA. Setiap keputusan yang kita ambil itu berdasarkan kepatuhan syariah.”<sup>106</sup>

Dalam penyusunan perencanaan programnya, BAZNAS Jember melakukan raker setiap tahunnya, selain itu BAZNAS Jember juga menyusun RKAT dan RENSTRA, adapun dalam pengambilan keputusan BAZNAS Jember selalu berdasarkan kepatuhan syariah. Ustadz Alvian Zaenal menyampaikan hal sedemikian sebagaimana berikut:

Sejauh ini BAZNAS sudah melakukan perencanaan program sedari awal, dari terpilihnya komisioner atau

---

<sup>106</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.



pimpinan atau petugas amil pimpinan dalam bentuk RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan), RKAT inilah yang kami gunakan untuk menentukan program yang bersifat tahunan dan juga pembentukan RENSTRA (rencana strategis) yang digunakan untuk kebutuhan BAZNAS kedepannya, jadi RENSTRA ini merupakan gambaran secara umum atau *master plan* dan kemudian cara pengimplementasiannya terdapat di RKAT, keputusan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember otomatis bersifat nilai kepatuhan jadi keputusan yang diambil selalu berbasis syariah karena apapun yang diambil, dilakukan dan diberikan setiap personil ataupun kepada orang secara umum pastinya keputusan yang diambil amil tersebut diawali dengan pimpinan untuk membaca peraturan hukum yang ada yang berlaku sekaligus menggunakan hukum-hukum dasar syariah.”<sup>107</sup>

Perencanaan program dilakukan semenjak terpilihnya pimpinan, perencanaan program disusun dalam bentuk RKAT, dari RKAT ini dibentuk program-program yang bersifat tahunan, selain itu perencanaan program juga dilakukan dengan membentuk RENSTRA, RENSTRA ini menjadi gambaran umum terkait program-program yang akan dilaksanakan kedepannya dan RKAT sebagai bentuk pengimplementasiannya. Dalam pengambilan keputusan pimpinan BAZNAS Jember berdasarkan dasar hukum-hukum syariah jadi semua keputusan bersifat syariah. Ustadzah Diyanti juga menyampaikan sebagai berikut :

Kan sudah dibuat RENSTRA itu yang jangka waktunya selama 5 tahun, jadi RENSTRA itu kita nanti nyusun RKAT untuk rencana tiap tahunnya, dari RKAT itu kita menyusun program-program kerja tiap bidang. Keputusan program itu dari pimpinan, jadi harus

---

<sup>107</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 September 2023.

berdasarkan rapat pleno pimpinan, kalo memang dari rapat pleno itu program kerja yang kita ajukan itu tidak disetujui ya tidak bisa kita lakukan itu tapi kalo memang dari pimpinan disetujui kita harus segera melaksanakannya.<sup>108</sup>

Hal demikian diperkuat oleh Ustadzah Diyanti yang menyatakan bahwa perencanaan program yang dilakukan yaitu dengan adanya RENSTRA yang memiliki jangka waktu 5 tahun, selain penyusunan RKAT sebagai perencanaan tahunan, dalam pengambilan keputusan program semua tergantung keputusan pimpinan, hal ini diputuskan pada saat sidang pleno semua program kerja yang diajukan keputusannya ada dipimpinan disetujui atau tidaknya.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan program dan keputusan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember yaitu dengan menentukan perencanaan yang bersifat tahunan yaitu dalam bentuk RKAT (rencana kerja anggaran tahunan) selain itu, BAZNAS Kabupaten Jember juga membentuk RENSTRA (rencana strategi), dan dalam menentukan keputusan yang diambil oleh BAZNAS Kabupaten Jember yaitu bersifat kepatuhan syariah.

#### c. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh BAZNAS Jember meliputi :

---

<sup>108</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

### 1) Adanya Standart Oprasional Prosedur (SOP)

Adapun pembahasan mengenai SOP sebagaimana di sampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut :

“Masing masing bidang itu punya, meskipun masih dalam proses perbaikan.”<sup>109</sup>

Adapun pembahasan mengenai SOP kiai rudi mengatakan bahwa setiap bidang itu sudah memiliki SOP, meski sejauh ini SOP yang ada di BAZNAS Jember masih dalam proses perbaikan. Adapun Ustadz Alvian Zaenal menjelaskan sebagai berikut:

Tiap bidang ini memiliki SOP masing-masing, dipengumpulan ada SOP pengumpulan dana, didistribusikan dan pendayagunaan maka ada SOP pendistribusian dan pendayagunaan termasuk dengan keuangan ada SOP pengendalian keuangan dan SOP keuangan sendiri, dan di PSDM ada SOP pengadaan barang dan jasa, SOP manajemen resiko, SOP surat masuk dan juga ada SOP tentang penilaian terhadap aset-aset yang ada serta ada SOP tentang SPPD (surat perintah perjalanan dinas). SOP ini berlaku untuk melakukan aktivitas pengendalian terhadap kinerja tiap amil pelaksana dan pemimpin.<sup>110</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa setiap bidang di BAZNAS Jember sudah memiliki SOP dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, hal ini merupakan salah satu bentuk pengendalian terhadap setiap aktivitas yang dilakukan, ada beberapa SOP antara lainnya sebagai berikut SOP pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan, keuangan,

<sup>109</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023

<sup>110</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 September 2023.

pengadaan barang dan jasa, manajemen resiko, SOP surat masuk, SOP penilaian aset-aset, dan SOP SPPD (surat perintah perjalanan dinas).Ustadzah Diyanti juga menyampaikan sebagai berikut :

ya ada, setiap bidang sudah punya SOP ya dek, jadi kayak di bidang SDM misal ada surat masuk kita data, nomer suratnya berapa, tanggal masuknya kapan, isinya apa, pengajuan tentang apa, semua itu kita arsipkan, semua harus sesuai SOP supaya tidak keluar dari ranah dan tugas masing-masing setiap bidang.<sup>111</sup>

Ustadzah Dayanti menambahkan bahwa dengan adanya SOP dalam setiap bidangnya, hal ini merupakan upaya menjaga kegiatan yang dilakukan tidak keluar dari ranah dan tugas masing-masing setiap bidang.

Dari hasil wawancara di atas sudah dapat disimpulkan bahwasnya BAZNAS Jember sudah memiliki Standart Oprasional Prosedur (SOP) dalam setiap bidang-bidangnya, SOP ini sebagai bentuk aktivitas pengendalian terhadap kinerja amil guna tidak keluar dari tugas masing-masing bidang yang ada.

## 2) Pengendalian Fisik dan Aset

Adapun pengendalian fisik dan aset yang diterapkan di BAZNAS Jember sebagaimana di sampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut :

---

<sup>111</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

“SDM juga melakukan kontrol, juga ada anggaran untuk biaya perawatan kantor dan aset.”<sup>112</sup>

Kontrol terhadap fisik dan aset di BAZNAS Jember sudah dilakukan oleh SDM selain itu di BAZNAS Jember sudah ada anggaran biaya perawatan terhadap aset-aset dan fisik. Adapun Ustadz Alvian Zaenal menjelaskan sebagai berikut:

Pengendalian fisik dan aset itu biasanya kami menggunakan formulir yang dilakukan secara langsung dan dilakukan 1 bulan sebelum dibutuhkan, dan kami juga perawatan selama 3 bulan sekali. Kalo aset yang lain selama itu bukan aset dari rumah dinas itu kita tuangkan semua dalam bentuk pemberdayaan langsung kepada pemerintah atau PEMKAB.<sup>113</sup>

Ustadz Alvian menjelaskan bahwa pengendalian terhadap fisik dan aset dilakukan dengan menggunakan formulir yang dilakukan secara langsung, dan h-1 bulan sebelum dibutuhkan, SDM juga melakukan perawatan 3 bulan sekali, terkhusus aset rumah dinas perawatannya dilakukan langsung oleh PEMKAB. Adapun Ustadzah Diyanti juga menyampaikan sebagai berikut :

Kalo fisik seperti surat kita arsipkan semua, kalo aset ya kita kontrol penggunaannya dan ada perawatannya, seperti laptop, kursi, mobil kita cek juga biasanya kalo mobil itu diservis di auto2000. Semua itu anggarannya di RKAT, memang harus dianggarkan kalo tidak dianggarkan dapat dari mana kita untuk biaya perawatannya, jadi semua ada anggarannya sendiri.<sup>114</sup>

<sup>112</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023

<sup>113</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 September 2023.

<sup>114</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

Pengendalian fisik seperti surat yaitu dilakukan dengan mengarsipkan surat, terkait aset dilakukan kontrol dalam setiap penggunaannya selain itu juga dilakukan juga perawatan, semua perawatan sudah dianggarkan dalam RKAT.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui pengendalian fisik dan aset yang dilakukan oleh BAZNAS Jember itu berupa kontrol penggunaan dan melakukan perawatan terhadap fisik dan aset, selain itu di BAZNAS Jember juga memiliki anggaran perawatan hal ini dilakukan upaya untuk menjaga dan memelihara aset yang ada di kantor BAZNAS Jember.

3) Dokumen yang memadai dalam setiap transaksi

Adapun dokumen dalam setiap transaksi yang diterapkan di BAZNAS Jember sebagaimana di sampaikan oleh

Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut :

“Sistemnya sudah kita bangun terkait hal ini, kita sesuaikan dengan PERBAZNAS, kita juga ada SIMBA dan kita juga memberikan pemberitahuan kepada pihak muzakki atas transaksi yang sudah dilakukan.”<sup>115</sup>

Sistem dokumen di BAZNAS sudah disesuaikan dengan PERBAZNAS, semua transaksi BAZNAS diinput di Sistem Informasi Manajemen BAZNAS(SIMBA) selain itu segala bentuk transaksi yang dilakukan BAZNAS senantiasa

---

<sup>115</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

memberikan notifikasi terhadap muzakki yang melakukan pembayaran.

Adapun menurut Ustadz Alvian Zaenal sebagai berikut:

Dokumen-dokumen yang ada ini kami sudah sesuaikan dengan dokumen yang tertera langsung di PERBAZNAS, jadi semua itu sudah aturannya, dan setiap dana masuk dan keluar sudah secara sistematis melakukan pencatatan dan pelaporan pada tiap bulannya, termasuk segala aktivitas yang dilakukan pengelolaan dana di dalamnya. setiap muzaaki yang memberikan dana zakat mal pada kita selalu mendapatkan kertas persetujuan yang biasa disebut dengan faktur zakat.<sup>116</sup>

Ustad Alvian menjelaskan setiap bahwa dokumen di BAZNAS sudah ada aturan yang disesuaikan dengan dokumen PERBAZNAS, setiap dana masuk dan keluar tercatat secara sistematis dan pelaporan dilakukan pada setiap bulan, serta setiap muzakki yang membayarkan zakat akan mendapatkan surat persetujuan yang disebut faktur zakat. Ustadzah Diyanti

juga menyampaikan sebagai berikut :

Dalam pengumpulan jika ada muzakki yang membayar zakat kesini itu mendapatkan kwitansi BAZNAS terus kita input ke SIMBA (Sistem Manajemen BAZNAS), dan setaip muzakki yang setor ke BAZNAS akan mendapatkan notifikasi dari kita selain itu muzakki juga akan mendapatkan faktur zakat. Kalo penyaluran harus ada kelengkapan berkas mustahiq, berita acara, dan foto penyaluran.<sup>117</sup>

Setiap muzakki yang melakukan transaksi akan mendapatkan kwitansi BAZNAS, selanjutnya transaksi tersebut

<sup>116</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 September 2023.

<sup>117</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

diinput dalam SIMBA, setiap muzakki ang melakukan pembayaran zakat akan mendapatkan notifikasi dan faktur zakat dari BAZNAS Jember, dan untuk dokumen penyaluran harus ada kelengkapan data mustahiq, berita acara penyaluran dan bukti foto penyaluran, semua ini merupakan bentuk pengendalian terhadap setiap aktivits yang dilakukan oleh setiap amil.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan dokumen transaksi yang ada di BAZNAS Jember yaitu berupa adanya dokumen yang sudah disesuaikan dengan PERBAZNAS dan setiap transaksi semua diinput dalam SIMBA dan setiap muzakki yang membayarkan zakatnya akan mendapatkan notifikasi dan surat persetujuan (faktur zakat), hal ini dilakukan untuk memberikan kepercayaan dan bukti transaksi kepada para muzakki yang membayarkan zakatnya di BAZNAS Jember.

#### 4) Pemeriksaan Kinerja karyawan

Adapun pemeriksaan kinerja karyawan yang dilakukan di BAZNAS Jember sebagaimana di sampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut :

“Pemeriksaan kami adakan perminggu dari pimpinan dan juga ada laporan dari kepala kantor dan juga sekretaris.”<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.



Pemeriksaan kinerja dilakukan setiap dan periksaan juga dilakukan oleh kepala pelaksana dan sekretaris yang nantinya melapor pada pimpinan. Adapun menurut Ustadz Alvian Zaenal sebagai berikut:

Kinerja karyawan ditentukan dalam bentuk evaluasi, nah biasanya kita sudah menetapkan tentang rentang kinerja yang mana ditulis tiap minggunya dan tiap bulannya yang nanti disetorkan kepada kepala pelaksana dan sekretaris yang nantinya diserahkan kepada pimpinan, yang kedua pemerikasaaan dengan cara menggunakan presensi yang dilaporkan pada pimpinan dalam setiap bulan.”<sup>119</sup>

Pemeriksaan kinerja dikemas dalam bentuk evaluasi, pencatatan kinerja dilakukan setiap minggu dan bulan, pencatatan tersebut disetorkan kepada kepala pelaksana dan sekretaris dari kepala pelaksana dan sekretaris diserahkan ke pimpinan ustadz Alvian menambahkan bahwa pemeriksaan juga dilakukan dengan absensi, dalam hal ini absensi BAZNAS menggunakan 2 cara yang pertama menggunakan *fingerprint* dan yang kedua secara manual, kedua absensi ini dilaporkan setiap 1 bulan sekali, hal ini diperkuat dengan pernyataan

Ustadzah Diyanti menyampaikan sebagai berikut :

“Kita kan ada absensi, jadi dari absensi sudah bisa dilihat, tiap minggu kita melaporkan kepada kepala pelaksana dan sekretaris dan mereka kan juga harus melaporkan kepimpinan, dan juga ada evaluasi.”<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 September 2023.

<sup>120</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

Sudah jelas bahwa pemeriksaan kinerja yang dilakukan BAZNAS Jember yang pertama dilihat dari absensi, kedua dilihat dari laporan yang dilakukan oleh kepala pelaksana dan sekretaris kepada pimpinan dan yang terakhir pemeriksaan kinerja dilakukan dengan evaluasi.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pemeriksaan kinerja yang ada di BAZNAS Jember yaitu berupa pemeriksaan tiap minggu yang dilakukan pimpinan, kepala pelaksana bersama sekretaris akan memeriksa kinerja para amil pelaksana dan hasil pemeriksaan dilaporkan kepada pimpinan sebagai bahan evaluasi, hal ini dilakukan setiap minggu.

#### d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi yang dilakukan oleh BAZNAS Jember meliputi:

##### 1) Sistem informasi

Adapun sistem informasi yang ada di BAZNAS Jember sebagaimana di sampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut:

“Untuk sistem, nanti kita terintegrasi dengan sistem pusat, ada 2, ada SIMBA juga ada *website* terstruktur ke BAZNAS RI.”<sup>121</sup>

Terdapat 2 sistem informasi di BAZNAS Jember, yang pertama Sistem Informasi Manajemen BAZNAS yang biasa disebut SIMBA, kedua *website* BAZNAS Jember yang

<sup>121</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

tehubung langsung dengan BAZNAS RI. Adapun menurut Ustadz Alvian Zaenal sebagai berikut:

Secara umum sistem informasi yang kita gunakan selain menggunakan *website* kami juga menggunakan media sosial sebagai pemandu kita untuk melakukan kinerja-kinerja BAZNAS kedepan, biasanya kami juga mengundang beberapa orang untuk melakukan peningkatan media sosial kami agar lebih memiliki kapasitas untuk menjangkau seluruh elemen yang memiliki akses terhadap media sosial tersebut.<sup>122</sup>

Sistem informasi BAZNAS Jember juga menggunakan media sosial dengan memprioritaskan kemudahan pengguna media sosial dalam menjangkau informasi terkait BAZNAS Jember hal ini dilakukan dengan melakukan peningkatan atau pengembangan terhadap sosial media yang ada di BAZNAS Jember. Ustadzah Diyanti juga menyampaikan sebagai berikut :

Kita menggunakan SIMBA, IG, FB, dan website BAZNAS, sejauh ini si sudah dijalankan oleh kita dengan baik. Di SIMBA itu langsung dikontrol oleh BAZNAS pusat kalo IG dan FB biasanya lebih ke kegiatan-kegiatan BAZNAS jember, kalo website ini masih proses karena ini masih pengajuan ke pusat tetapi memang masih belum ada persetujuan karena BAZNAS pusat masih persiapan RAKORNAS.”<sup>123</sup>

Ustdzah Dayanti menjelaskan bahwa Sistem informasi yang sudah digunakan oleh BAZNAS Jember yaitu meliputi: SIMBA, *Instagram* dan *Facebook* dan untuk *website* hal ini masih dalam proses persetujuan BAZNAS RI.

<sup>122</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 September 2023.

<sup>123</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sistem informasi yang dijalankan oleh BAZNAS Jember yaitu yang pertama berupa SIMBA (Sistem Manajemen BAZNAS), kedua sosial media meliputi IG (*Instagram*) dan FB (*Facebook*) dan yang ketiga menggunakan *website* yang mana dalam hal ini masih dalam proses persetujuan dari BAZNAS pusat.

2) Prosedur dan pencatatan pelaporan transaksi

Adapun prosedur dan pencatatan transaksi yang dilakukan di BAZNAS Jember sebagaimana disampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut:

“Jelas ada lah, kita kan sudah punya SOP.”<sup>124</sup>

Dalam prosedur dan pencatatan transaksi di BAZNAS Jember sudah ada SOP, semua pencatatan sudah berdasarkan SOP yang berlaku, hal ini Diperjelas oleh Ustadz Alvian Zaenal sebagai berikut:

Secara khusus sudah ada SOP nya mas, untuk metode yang digunakan itu tetap menggunakan metode keuangan PSAK 109, sekaligus jika ada prosedur lanjutan maka prosedur yang kami lakukan itu diupayakan menggunakan beberapa kertas pendukung semisal tidak diatur dalam SOP tersebut.<sup>125</sup>

Pencatatan transaksi di BAZNAS Jember sudah memiliki SOP dan untuk pencatatan keuangan BAZNAS Jember menggunakan metode keuangan PSAK 109. Diperkuat

---

<sup>124</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

<sup>125</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 September 2023

oleh Ustadzah Diyanti yang juga menyampaikan sebagai berikut:

Tadi kan sudah punya SOP untuk masing-masing bidang ya, pencatatan pelaporan kita memakai PSAK 109 kita menggunakan aturan itu, dari SAI kan sudah diawasi juga jadi sudah sesuai dengan PSAK 109 itu untuk pelaporannya ya.<sup>126</sup>

Ustadzah Dayanti memperkuat pernyataan di atas dengan mengatakan semua transaksi sudah sesuai dengan SOP yang ada, dalam pelaporannya sudah disesuaikan dengan PSAK 109 dan semua proses itu diawasi oleh SAI (Satuan Audit Internal).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur dan pencatatan pelaporan transaksi yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu sudah mengikuti Standart Oprasional Prosedur (SOP) yang ada dan pencatatan pelaporan yang digunakan yaitu menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, dan semua bentuk pelaporan diawasi oleh SAI (Satuan Audit Internal).

### 3) Keterbukaan Informasi

Adapun informasi yang dilakukan di BAZNAS Jember sebagaimana di sampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut:

---

<sup>126</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

“Kita selalu melakukan publikasi setelah melakukan transaksi, pendayagunaan dan distribusi pada publik dan pencatatan-pencatatan.”<sup>127</sup>

Keterbukaan informasi senantiasa dilakukan oleh BAZNAS Jember dengan melakukan publikasi transaksi, penyaluran dan pencatatan-pencatatan yang dilakukan, hal ini membuktikan bahwa BAZNAS Jember senantiasa terbuka terkait kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Adapun menurut Ustadz Alvian Zaenal sebagai berikut:

Sejauh ini keterbukaan akses informasi yang ada di BAZNAS telah dibuka selebar lebar mungkin artinya jikalau ada *steakholder* kemudian meminta terhadap data-data terkait BAZNAS maka kami bisa bukakan senyampang itu untuk kepentingan bersama bukan kepentingan tertentu ataupun yang merugikan lembaga tersebut dan BAZNAS jember.<sup>128</sup>

BAZNAS Jember juga senantiasa memberikan kemudahan akses informasi bagi setiap elemen yang memang membutuhkan informasi terkait data-data BAZNAS selagi hal itu untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan tertentu yang merugikan salah satu pihak. Ustadzah Diyanti juga menyampaikan sebagai berikut :

Ya itu tadi, setiap kegiatan yang kita lakukan kita publikasikan di IG dan FB BAZNAS, sejauh ini kita masih 2 itu si untuk publikasinya, misal mau kesini pun kita juga boleh-boleh aja kita terbuka kok untuk informasi apapun karena kita kan ingin membangun kepercayaan masyarakat itu kan jadi kita harus transparansi dan akuntabilitas harus dijaga.<sup>129</sup>

<sup>127</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

<sup>128</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 September 2023.

<sup>129</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

Ustadzah Dayanti menjelaskan bentuk keterbukaan yang dilakukan selain melakukan publikasi BAZNAS Jember juga senantiasa menerima setiap pemangku kepentingan terkait informasi BAZNAS Jember hal ini dilakukan upaya membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Dari penyampaian di atas terkait keterbukaan informasi yang ada di BAZNAS Jember dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Jember selalu melakukan publikasi terkait semua kegiatan yang telah dilakukan, hal ini merupakan bentuk keterbukaan BAZNAS Jember dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan, serta BAZNAS Jember senantiasa memberikan akses informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

e. Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember meliputi:

1) Pemantauan kegiatan

Adapun pemantauan kegiatan yang dilakukan di BAZNAS Jember sebagaimana di sampaikan oleh Kiai Rudi

Masrukhin adalah sebagai berikut:

“Selain dilakukan oleh pimpinan tentunya kita sudah punya SAI (stuan audit internal), ada juga dari KAP (kantor akuntan publik), biasa juga kalo kita menggunakan dana hibah dari pemprov itu juga di audit oleh BPK.”<sup>130</sup>

<sup>130</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

Menurut Kiai Rudi Pemantauan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember tidak hanya dilakukan oleh pimpinan, pemantauan juga dilakukan oleh SAI Satuan Audit Internal), KAP (Kantor Akuntan Publik) dan yang terakhir jika kategori dana hibah maka diaudit oleh BPK (Badan Pengelola Keuangan). Ustadz Alvian Zaenal juga menjelaskan sebagai berikut:

Kami sudah punya SAI yang memantau dalam setiap kegiatan yang kami lakukan, selain itu pemantauan terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh BAZNAS biasanya kami melakukan pengawasan secara langsung dari setiap program-program kerja yang sudah kami lakukan”<sup>131</sup>

Pemantauan juga dilakukan secara langsung dalam setiap program-program yang telah dilakukan dengan mengadakan *monitoring* kegiatan. Adapun menurut Ustadzah Dayanti sebagai berikut :

“Pemantauan kegiatan itu dari SAI, ada dari KAP (Kantor Akuntan Publik) itu setahun sekali, kalo SAI itu setiap kegiatan jadi harus sesuai aturan islam sama regulasi BAZNAS.”<sup>132</sup>

Ustadzah Dayanti menjelaskan bahwa pemantauan yang dilakukan SAI yaitu berupa kepatuhan lembaga dalam menjalankan kegiatannya apakah sesuai dengan dengan aturan islam dan regulasi BAZNAS, selain itu pemantauan yang dilakukan oleh KAP itu dilakukan setahun sekali.

<sup>131</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 September 2023.

<sup>132</sup> Dayanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.



Dapat disimpulkan bahwa pemantauan yang diterapkan oleh BAZNAS Jember yaitu dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember dipantau oleh SAI (Satuan Audit Internal) dan juga oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) selain itu pemantauan juga dilakukan oleh pimpinan langsung.

## 2) Evaluasi

Adapun evaluasi yang dilakukan di BAZNAS Jember sebagaimana di sampaikan oleh Kiai Rudi Masrukhin adalah sebagai berikut:

“Kita melakukan bentuk evaluasi itu tiap minggu sekali dan evaluasi dalam setiap kegiatan.”<sup>133</sup>

Menurut Kiai Rudi dalam setiap kegiatannya BAZNAS Jember senantiasa melakukan evaluasi terdapat 2 evaluasi yang pertama evaluasi mingguan dan yang kedua evaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan Hal ini diperkuat oleh dengan penjelasan Ustadz Alvian Zaenal sebagai berikut:

Evaluasi kita lakukan terhadap dana zakat yang kita gunakan agar dana ini sesuai terhadap target capaian yang kita inginkan, evaluasi juga harus melahirkan sebuah perbaikan yang sesuai dan teratur, kita juga melakukan evaluasi seminggu sekali dan dalam setiap kegiatan yang kami lakukan pasti ada yang namanya evaluasi, untuk evaluasi besar-besaran itu biasanya dilakukan triwulan sekali itu akan dilakukan evaluasi besar kinerja.”<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Akhmad Rudi M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 September 2023.

<sup>134</sup> Alvian Zaenal A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 September 2023.

Menurut Ustadz Alvian evaluasi juga dilakukan terhadap dana zakat, hal ini dilakukan upaya menjaga kesesuaian dana tersebut terhadap target capaian yang telah ditentukan, evaluasi juga diharapkan dapat memberikan suatu perubahan yang lebih positif terhadap perkembangan lembaga kedepannya, selain evaluasi mingguan terdapat juga evaluasi yang dilakukan 3 bulan sekali yang membahas terkait kinerja amil pelaksana. Adapun Ustadzah Diyanti menyampaikan sebagai berikut :

“BAZNAS Jember kalo setau saya evaluasi dari pimpinan itu seminggu sekali ada rapat evaluasi.”<sup>135</sup>

Menurut pengalaman Ustadzah Dayanti evaluasi yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu dilakukan oleh pimpinan yaitu dengan mengadakan rapat evaluasi setiap minggunya.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu dilakukan sebanyak 1 kali dalam seminggu dan evaluasi juga dilakukan setiap kegiatan yang telah dilakukan selain itu evaluasi besar-besaran terkait kinerja amil yang dilakukan 3 bulan sekali.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa hubungan pengelolaan zakat dengan sistem pengendalian internal sebagai berikut :

---

<sup>135</sup> Diyanti Deska W, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 September 2023.

Tabel 4.3  
Tabel Hubungan Sistem Pengendalian Internal dengan Pengelolaan Zakat

Aspek	Pengelolaan zakat	Sistem pengendalian internal
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana Strategi (RENSTRA)</li> <li>2. Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya perencanaan program dan keputusan</li> </ol>
Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Amil</li> <li>2. Tata Ruang Amil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya penegakan integritas dan etika anggota</li> <li>2. Kompetensi yang dijalani</li> <li>3. Kepemimpinan yang kondusif</li> <li>4. Struktur yang sesuai</li> </ol>
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan</li> <li>2. Pendistribusian dan Pendayagunaan</li> <li>3. Pelaporan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Standart Oprasional Prosedur (SOP)</li> <li>2. Pengendalian fisik dan asset</li> <li>3. Adanya dokumen yang memadai dalam kegiatan transaksi</li> <li>4. Adanya Prosedur dan pencatatan pelaporan transaksi</li> <li>5. Keterbukaan akses informasi</li> <li>6. Adanya sistem informasi yang memadai</li> </ol>
Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pimpinan</li> <li>2. Evaluasi</li> <li>3. Satuan Audit Internal (SAI)</li> <li>4. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)</li> <li>5. Kantor Akuntan Publik (KAP)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pemantaun dalam setiap kegiatan</li> <li>2. Adanya evaluasi</li> <li>3. Adanya pemeriksaan kinerja karyawan</li> </ol>

Sumber: diolah oleh peneliti

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember terkait pengelolaan zakat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Tabel Pengelolaan Zakat BAZNAS Jember

Aspek	Pengelolaan Zakat
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana Strategi (RENSTRA)</li> <li>2. Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT)</li> </ol>
Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Amil</li> <li>2. Tata Ruang Amil</li> </ol>
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan dana zakat</li> <li>2. Pendistribusian dan Pendayagunaan dana zakat</li> <li>3. Pelaporan</li> </ol>
Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pimpinan</li> <li>2. Evaluasi</li> <li>3. Satuan Audit Internal (SAI)</li> <li>4. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)</li> <li>5. Kantor Akuntan Publik (KAP)</li> </ol>

Sumber: diolah oleh peneliti

#### a. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu dengan membentuk RENSTRA (Rencana Strategi) dan RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan), 2 hal ini yang menjadi pedoman dalam menentukan setiap kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember.

b. Pengorganisasian

Dalam upaya menjalankan tugasnya sebagai pengelola zakat, BAZNAS Jember melakukan pengorganisasian dengan membentuk struktur atau bidang-bidang yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga, selain itu BAZNAS Jember juga melakukan pemetaan ruangan, hal ini dilakukan upaya memberikan fasilitas yang memadai terhadap pengelola zakat.

c. Pelaksanaan

Adapun kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu meliputi pertama melakukan pengumpulan dana zakat, kedua melakukan penyaluran dana zakat yang mana dalam hal ini dana zakat disalurkan dengan dua cara yaitu didistribusikan dan didayagunakan. Dalam melaksanakan setiap kegiatannya, BAZNAS Jember melakukan pelaksanaan kegiatannya telah disesuaikan dengan RENSTRA dan RKAT.

d. Pengawasan

Dalam setiap kegiatan pengelolaan zakat tentunya harus adanya pengawasan, adapun pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu pertama pengawasan yang dilakukan langsung oleh pimpinan, dengan melakukan evaluasi, kedua pengawasan yang dilakukan oleh SAI (satuan audit internal) dan yang ketiga dengan melakukan evaluasi, yang keempat pengawasan yang dilakukan oleh

BPK (badan pemeriksa keuangan) dan yang terakhir pengawasan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember telah sesuai dengan UU RI No. 38 Tahun 1999, yaitu yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Selain itu pengelolaan zakat di BAZNAS Jember sudah dapat dikatakan baik karena semua pengelolaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan dan visi misi lembaga selain itu pemanfaatan dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS Jember sudah sesuai dengan regulasi yang ada dan ketentuan syariah sehingga kemanfaatan dana zakat dapat dirasakan oleh masyarakat Jember hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh M. Iqbal Yusuf Akbari yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Jember dapat dikatakan baik dan telah sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga dana zakat di Kabupaten Jember dapat dirasakan kemanfaatannya oleh masyarakat sebagaimana tujuan disyariatkannya zakat.<sup>136</sup> Akan tetapi pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh BAZNAS Jember sejauh ini tidak ada pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama hal ini dikarenakan BAZNAS Jember merupakan lembaga pemerintah non-struktural sehingga pengawasan dilakukan oleh SAI,

---

<sup>136</sup> M. Iqbal Yusuf Akbari, "Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) 1-132

KAP dan BPK, sedangkan menurut Muhammad Hasbi Zaenal dalam bukunya yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya Pengelolaan Zakat diawasi oleh Menteri Agama, Gubernur, Bupati, hingga oleh masyarakat.<sup>137</sup>

## 2. Sistem Pengendalian Internal pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di BAZNAS Jember, terdapat beberapa komponen yang diterapkan oleh BAZNAS Jember terkait sistem pengendalian internal yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Tabel Sistem Pengendalian Internal BAZNAS Jember

Aspek	Sistem Pengendalian Internal	
Lingkungan Pengendalian	1. Penegakan Integritas dan etika kantor	a. Penerapan prinsip <i>Good Amil Governance</i> b. menggunakan <i>fingerprint</i> sebagai alat absensi c. Mengutamakan adab sopan santun d. tertib administrasi
	2. Kompetensi yang dijalani	a. menentukan setiap bidang yang disesuaikan kompetensi amil pelaksana b. melakukan pelatihan-pelatihan upaya meningkatkan kompetensi amil

<sup>137</sup> Muhammad Hasbi Zaenal, *dkk Pengelolaan Zakat Menurut Syariah dan Perundangan-Undangan*, 123-124

Aspek	Sistem Pengendalian Internal	
	3. Kepemimpinan yang kondusif	a. menentukan tugas pimpinan yang disesuaikan dengan porsinya b. pimpinan melakukan koordinasi, komunikasi serta evaluasi terhadap amil pelaksana
	4. Struktur yang sesuai	a. menentukan struktur yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan zakat.
Penilaian resiko	1. Identifikasi resiko	a. menerapkan tata tertib manajemen resiko yang berdasarkan ISO:31000 tahun 2018 b. melakukan <i>ceklis</i> dan <i>flowchart</i> yang berdasarkan kebutuhan internal lembaga
	2. Perencanaan program dan keputusan	a. membentuk RENSTRA dan RKAT b. keputusan berdasarkan kepatuhan syariah
Aktivitas pengendalian	1. SOP	a. membuat <i>Standart Oprasional Prosedur</i> (SOP) yang disesuaikan dengan setiap bidang yang ada.
	2. Pengendalian fisik dan aset	a. mengontrol penggunaan dan perawatan fisik dan aset b. menentukan anggaran perawatan
	3. Adanya dokumen yang memadai dalam setiap transaksi	a. dokumen yang disesuaikan dengan PERBAZNAS b. memberikan bukti transaksi pada muzakki setiap aktivitas transaksi
	4. Pemeriksaan kinerja karyawan	a. Pemeriksaan kinerja seminggu sekali



Aspek	Sistem Pengendalian Internal	
Informasi dan Komunikasi	1. Sistem informasi yang memadai	a. Prosedur pencatatan pelaporan transaksi b. menyediakan sosial media c. menyediakan <i>website</i>
	2. Prosedur pencatatan pelaporan transaksi	a. melakukan prosedur pencatatan pelaporan transaksi yang disesuaikan dengan SOP b. pelaporan yang disesuaikan dengan PSAK 109
	3. Keterbukaan akses informasi	a. mempublikasikan setiap kegiatan b. memberikan akses informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan
Pemantauan	1. Pemantauan dalam setiap kegiatan	a. Pemantauan langsung yang dilakukan oleh pimpinan b. Pemantauan yang dilakukan oleh SAI c. Pemantauan yang dilakukan oleh KAP BPK
	2. evaluasi	a. evaluasi seminggu sekali b. evaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan.

Sumber: diolah oleh peneliti

a. Lingkungan Pengendalian

Dalam menerapkan sistem pengendalian internal adapun lingkungan pengendalian yang diterapkan oleh BAZNAS Jember yang pertama yaitu dengan melakukan penegakkan integritas yang disesuaikan dengan regulasi BAZNAS dengan menerapkan prinsip *Good Amil Governance*, selain itu bentuk penegakan integritas yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *fingerprint* sebagai alat absensi,

dengan etika kantor yang mengutamakan adab sopan santun, dan tertib administrasi bagi semua amil pelaksana. Yang kedua terkait lingkungan pengendalian yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu dengan menentukan setiap bidang yang disesuaikan kompetensi amil pelaksana, serta melakukan pelatihan-pelatihan upaya meningkatkan kompetensi amil yang ada di BAZNAS Jember. Yang ketiga menentukan tugas pimpinan yang disesuaikan dengan porsinya selain itu pimpinan melakukan koordinasi, komunikasi serta evaluasi terhadap amil pelaksana. Yang keempat dengan menentukan struktur yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan zakat.

b. Penilaian Resiko

Komponen pengendalian internal yang kedua yaitu penilaian resiko, adapun penilaian resiko yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yang pertama yaitu mengidentifikasi resiko dengan menerapkan tata tertib manajemen resiko yang berdasarkan ISO:31000 tahun 2018, selain itu BAZNAS Jember melakukan *ceklis* dan *flowchart* yang berdasarkan kebutuhan internal lembaga. yang kedua dengan menentukan perencanaan program yaitu dengan membentuk RENSTRA dan RKAT serta melakukan keputusan yang berdasarkan kepatuhan syariah.

c. Aktivitas Pengendalian

Komponen ketiga dalam pengendalian internal yaitu aktivitas pengendalian, dalam hal ini yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yang pertama yaitu dengan membuat *Standart Oprasional Prosedur* (SOP)

yang disesuaikan dengan setiap bidang yang ada, adanya SOP ini sebagai bentuk pengendalian guna aktivitas yang dilakukan tidak keluar dari prosedur yang telah ditentukan. Yang kedua mengontrol penggunaan dan perawatan fisik dan aset dengan menentukan anggaran perawatan guna menjaga dan memelihara fisik dan aset yang ada di BAZNAS Jember. Yang ketiga dengan adanya dokumen yang disesuaikan dengan PERBAZNAS dan memberikan bukti transaksi pada muzakki setiap aktivitas transaksi yang dilakukan. Dan yang keempat upaya aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yaitu dengan melakukan pemeriksaan kinerja dalam setiap minggunya, yang dilakukan sekali dalam seminggu.

d. Informasi dan Komunikasi

Komponen keempat sistem pengendalian internal yaitu informasi dan komunikasi, dalam hal ini yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yang pertama yaitu dengan menerapkan sistem manajemen BAZNAS (SIMBA) yang didalamnya terdapat data muzakki dan mustahik, serta menyediakan sosial media yang didalamnya berisikan tentang informasi BAZNAS Jember hal ini dilakukan upaya memberikan kemudahan akses informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi terkait BAZNAS Jember, selain itu BAZNAS Jember juga akan menyediakan *website* namun dalam hal ini masih dalam proses persetujuan BAZNAS pusat. Yang kedua yaitu melakukan prosedur pencatatan pelaporan transaksi yang disesuaikan dengan SOP dan pelaporan yang disesuaikan

denga PSAK 109, yang nantiya hal ini dapat memudahkan dalam mencari informasi terkait pelaporan transaksi yang dilakukan oleh BAZNAS Jember. Yang terakhir yaitu dengan mempublikasikan setiap kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan senantiasa memberikan akses informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik diminta melalui online maupun langsung datang kekanor BAZNAS Jember.

e. Pemantauan

Komponen terakhir dalam sistem pengendalian internal yaitu pemantauan, adapun dalam hal ini yang dilakukan oleh BAZNAS Jember yang pertama yaitu dalam setiap kegiatan yang dilakukan dipantau oleh pimpinan SAI (satuan audit internal), KAP (kantor akuntan publik), BPK (badan pemeriksa keuangan). Selain itu pemantauan jga dilakukan oleh pimpinan. Yang kedua yaitu dengan mengadakan evaluasi yang dilakukan seminggu sekali dan evaluasi dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan.

Pengendalian internal yang dilakukan oleh BAZNAS Jember sesuai dengan pendapat William yang menyatakan bahwa komponen pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan.<sup>138</sup> Hal ini berbeda dengan komponen pengendalian internal yang diteliti oleh Supandi yang lebih memfokuskan kepada ketersediaan struktur organisasi, ketersediaan job diskripsi, adanya

---

<sup>138</sup> William F. Messier, *Jasa Audit dan Assurance*, 194

rotasi kerja dan cuti berkala, ketersediaan dokumen dengan nomor tercetak, ketersediaan divisi khusus akuntansi yang terpisah, ketersediaan auditor internal, laporan keuangan yang diaudit akuntan publik.<sup>139</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>139</sup> Supandi Rahman, 2022, “Komponen Sistem Pengendalian Internal pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”, *Islam Economics and Finance Journal*\_1, no. 2 (2022): 171-183  
<https://doi.org/10.55657/iefj.v1i2.57>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, didapat sebuah kesimpulan yang akan memberi pemahaman lebih singkat, tepat dan terarah. Adapun kesimpulan pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai lembaga pengelola zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember telah melakukan beberapa kegiatan pengelolaannya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
2. Dalam upaya mengendalikan setiap kegiatan pengelolaan zakatnya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember telah melakukan beberapa kegiatan sistem pengendalian internal yaitu berupa lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan

#### B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan maka peneliti perlu memberikan saran antara lain sebagai berikut :

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan pengelolaan zakat di Indonesia maka perlu diimbangi dengan pengelolaan zakat yang profesional, selain itu pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Jember harus diimbangi dengan sistem pengendalian internal yang memadai karena hal itu

memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap tata kelola, pelayanan, publikasi dan juga nama baik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember.

1. Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah Daerah dan Kementerian Agama terhadap setiap kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember jika hal itu memang dibutuhkan.
2. Untuk menjaga dan meningkatkan pengelolaan zakat, BAZNAS Jember harus segera mengisi kekosongan staf bidang yang ada dalam struktur Amil pelaksana di BAZNAS Jember, serta dalam pengelolaannya BAZNAS Jember harus lebih dioptimalkan lagi terkhusus pada sistem pengendalian internalnya hal ini guna menjaga dan meningkatkan keyakinan para muzakki kepada BAZNAS Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Mutiara Kun Arifah. "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Psak No.109 Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Di Kota Pekanbaru." Skripsi, UIN Suska Riau, 2019.
- Akbari, M. Iqbal Yusuf. "Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional(BAZNAS) Kabupaten Jember," Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019.
- Anwar, Andrean Muhammad dan Krisno Septyan "Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar" *Journal of Pembangunan Jaya Unversity* 6, no.1 (2019): 36  
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.145>
- Bashori, Dhofir Catur dan Muhamad Syafii, "Manajemen Pengelolaan Zakat Profesi di Baznas Kabupaten Jember." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* 8,no 2 (2022): 138-139  
<http://dx.doi.org/10.31602/iqt.v8i2.7114>
- Eliana, Intan Novia Astuti, Nurhayati, Liska, "Standar Akuntansi Zakat, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Dan Pengaruhnya Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh" *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no.3, (2022):409-416  
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JEMBA/article/view/2212>
- Febrianing, Brina, Dewi Susilowati, Permata Ulfah, "Pengaruh Good Zakat Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan pada Unit Pengumpul Zakat di Kabupaten Purbalingga" *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* 2, no. 02, (2020):58-66  
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe/article/view/8701>
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen> diakses pada tanggal 9 Juli 2023, di jam 00.50 WIB
- Messier, William F. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014, 195.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018,
- Nabilla, Alma. "Pengaruh Transparansi, Pengendalian Internal Dan Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulang Bawang Barat Periode 2018-2022", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.

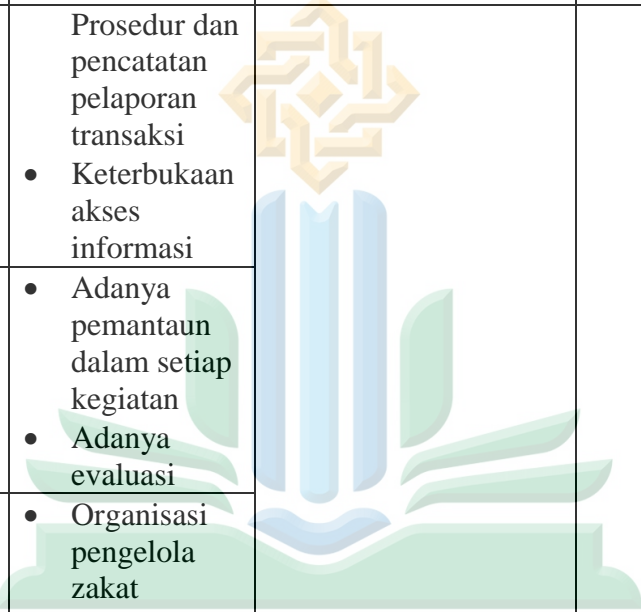



- Nurhayati, Sri. *Akuntansi dan Manajemen Zakat* Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Masruroh, Nikmatul, Fery Maulana Malik dan Umi Khoiriyah, “Internalisasi Nilai-Nilai Good Amil Governance pada BAZNAS Kabupaten Jember.” *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4 No 3 (2023): 471 <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.281>
- Rahman, Jeni. “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota dan Kabupaten Sukabumi.” *Jurnal Akuntansi UMMI* 1, no. 2 (2021): 54 <https://doi.org/10.37150/jammi.v1i2.1146>
- Rahman,Supandi. 2022, “Komponen Sistem Pengendalian Internal pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”, *Islamis Economics and Finance Journal\_1*, no. 2 (2022): 171-183 <https://doi.org/10.55657/iefj.v1i2.57>
- Sari, Desi Purnama. “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi Empiris Pada Badan Amil Zakat Nasional di Pekanbaru).” Skripsi, UIN Suska Riau, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta,2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta,2017.
- Musarofah,Istiqomatul. “Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Jember”, Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2022.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember press,2020.
- Yunitasari, Erma. “Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO di Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Unit Madiun)” Skripsi, IAIN Ponorogo,2021.
- Zaenal, Muhammad Hasbi dkk, *Pengelolaan Zakat Menurut Syariah Dan Perundangan-Undangan*. Jakarta: Pusat Kajian Strategi – Badan Amil Zakat, 2023.

### Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di BAZNAS Jember.	1. Sistem pengendalian internal.	1. Lingkungan pengendalian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya penegakan integritas dan etika anggota</li> <li>• Kompetensi yang dijalani</li> <li>• Kepemimpinan yang kondusif</li> <li>• Struktur yang sesuai</li> </ul>	1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketua BAZNAS Jember.</li> <li>b. Pengurus BAZNAS Jember.</li> <li>c. Staf BAZNAS Jember.</li> <li>d. Muzakki</li> <li>e. Mustahik</li> </ol> 2. Dokumentasi.	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif. 2. Jenis Penelitian : Deskriptif 3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian : Purposive. 4. Lokasi Penelitian : Jl. Nusantara No.18, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Jember Regency, East Java 68131. 5. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara.</li> <li>c. Dokumentasi.</li> </ol> 6. Analisis Data : Deskriptif. 7. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber.	1. Bagaimana pengelolaan zakat di BAZNAS Jember. 2. Bagaimana sistem pengendalian internal pada pengelolaan zakat di BAZNAS Jember.
		2. Penilaian resiko.	1. Adanya proses identifikasi resiko 2. Adanya perencanaan program dan keputusan			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
		3. Aktifitas pengendalian.	7. Adanya Standart Oprasional Prosedur (SOP) 8. Pengendalian fisik dan asset 9. Adanya dokumen yang memadai dalam kegiatan transaksi 10. Adanya pemeriksaan kinerja karyawan			
		4. Informasi dan Komunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya sistem informasi yang memadai</li> <li>• Adanya</li> </ul>			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
			<p>Prosedur dan pencatatan pelaporan transaksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbukaan akses informasi</li> </ul>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>		
		5. Pemantauan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pemantauan dalam setiap kegiatan</li> <li>• Adanya evaluasi</li> </ul>			
	2. Pengelolaan zakat.	1. Perencanaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi pengelola zakat memiliki perencanaan jangka menengah</li> <li>• perencanaan tahunan</li> </ul>			
		2. Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi pengelola zakat memiliki</li> </ul>			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
			struktur yang jelas. • pemetaan tata ruang			
		3. Pelaksanaan	• Dalam setiap Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan			
		4. Pengawasan	• Adanya sistem pengawasan yang dilakukan oleh Menteri Agama, Gubernur, dan Bupati serta Masyarakat.			

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fery Maulana Malik  
NIM : 201105040004  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) JEMBER" ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 26 Oktober 2023  
Penyusun



Fery Maulana Malik  
NIM : 201105040004

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Fokus : Bagaimana Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zkaat Nasional Jember**

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan zakat yang biasa dilakukan oleh BAZNAS Jember ?
2. Bagaimana pengorganisasian pengelolaan zakat yang biasa dilakukan oleh BAZNAS Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan zakat yang biasa dilakukan oleh BAZNAS Jember?
4. Bagaimana perencanaan pengelolaan zakat yang biasa dilakukan oleh BAZNAS Jember?
5. Bagaimana teknik pengumpulan dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS ?
6. Bagaimana prosedur pengumpulan dana zakat dilakukan oleh BAZNAS Jember?
7. Apakah sudah SOP terkait pengumpulan dana zakat yang ada di BAZNAS Jember ?
8. Bagaimana pendistribusian dana zakat yang ada di BAZNAS Jember ?
9. Bagaimana alur dalam pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Jember?
10. Apakah penyaluran yang dilakukan telah sesuai dengan RKAT ?
11. Bagaimana pelaporan yang ada di BAZNAS Jember ?
12. Bagaimana proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ?
13. Apa yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang ada di BAZNAS Jember ?
14. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ?
15. Bagaimana pelayanan yang diberikan BAZNAS terhadap muzakki yang menyetorkan zakat ?
16. Apakah setiap transaksi yang dilakukan ada bukti pembayaran ?
17. Apakah BAZNAS membantu menghitung zakat muzakki ?

18. Bagaimana pembayaran yang biasa dilakukan oleh muzakki ?
19. Apa saja yang perlu disiapkan untuk memperoleh bantuan dari BAZNAS Jember ?
20. Apakah bantuan tersebut sudah membantu terhadap mustahik ?
21. Siapa yang mengajukan nama penerima bantuan dana zakat ?
22. Apakah sebelumnya mustahik mengetahui keberadaan BAZNAS Jember ?

**2. Fokus 2: Sistem Pengendalian Internal pada Pengelolaan Zakat di BAZNAS Jember**

1. Bagaimana penegakan integritas yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ?
2. Bagaimana kompetensi yang dijalani yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ?
3. Bagaimana struktur yang ada di BAZNAS Jember ?
4. Bagaimana proses identifikasi resiko yang dilakukan oleh BAZNAS Jember?
5. Bagaimana perencanaan program dan keputusan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ?
6. Apakah setiap bidang yang ada sudah memiliki SOP ?
7. Bagaimana pengendalian fisik dan aset yang dilakukan oleh BAZNAS Jember?
8. Apakah dalam setiap transaksi sudah ada dokumentasi yang memadai ?
9. Bagaimana pemeriksaan kinerja karyawan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ?
10. Bagaimana sistem informasi yang diterapkan oleh BAZNAS Jember?
11. Apakah ada prosedur dan pencatatan pelaporan dalam setiap transaksi yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ?
12. Bagaimana proses identifikasi resiko yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ?
13. Bagaimana keterbukaan informasi yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ?
14. Bagaimana pemantauan kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ?
15. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kallwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.4/09/2023 04 September 2023  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fery Maulana Malik  
NIM : 201105040004  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember, di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Nurul Widyawati Islami Rahayu





Nomor : 151/BAZNAS-KJ/X/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Ket. Selesai Penelitian**

Jember, 09 Rabiul Awal 1445 H  
24 Oktober 2023 M

### SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/ Saudara senantiasa dalam lindungan dan Ma'unah Allah SWT.

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Saifullahudi, S.Pd.I., M.M  
Jabatan : Ketua BAZNAS Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Fery Maulana Malik  
NIM : 201105040004  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah melaksanakan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul "Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember."

Demikian surat keterangan ini dibuat dapat digunakan sebagaimana mestinya.


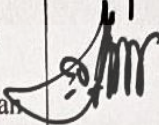
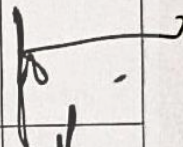
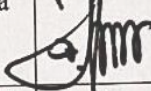

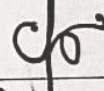



Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh.

Ketua  
BAZNAS Kabupaten Jember

**SAIFULLAHUDI, S.Pd.I., M.M**

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN


### Sistem Pengendalian Internal pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Selasa, 05 September 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Kantor BAZNAS Jember	
2.	Senin, 11 September 2023	Observasi, Meminta Struktur, Sejarah, dan Visi Misi BAZNAS Jember dan Wawancara Ustadz Alvian Kepala Bidang Pengelolaan SDM, Administrasi Umum	
3.	Kamis, 14 September 2023	Wawancara Kiai Rudi Masrukhin Wakil Ketua IV Bidang Pengelolaan SDM, Administrasi Umum	
4.	Jum'at, 15 September 2023	Wawancara Ustadz Alvian Kepala Bidang Pengelolaan SDM, Administrasi Umum	
5.	Selasa, 19 September 2023	Wawancara Ustadzah Dayanti Staf IT, Humas dan Administrasi	
6.	Selasa, 10 Oktober 2023	Wawancara Ustadz Yusron Kepala Bagian Keuangan dan Wawancara Ustadz Jamil Staf Pendayagunaan	
7.	Rabu, 11 Oktober 2021	Wawancara Ustadz Cendy Kepala Bagian Pengumpulan	
8.	Jum'at, 13 Oktober 2023	Wawancara Ibuk Darni Mustahik BAZNAS Jember	
9.	Senin, 16 Oktober 2023	Wawancara Bapak Mustofa Muzakki BAZNAS Jember	

Lokasi : Badan Amil Zakat Nasional Jember

Jember, 24 Oktober 2023

Mengetahui,  
Ketua BAZNAS Jember



Sarfullahudi, S.Pd.I.,M.M

## DOKUMENTASI



Foto bersama Ustadz Jamil saat penyerahan Surat izin Penelitian



Foto bersama Kiai Rudi setelah Proses Wawancara beliau selaku Wakil Ketua 4  
(Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum)



Wawancara dengan Ustadz Yusron selaku Kepala Bagian Keuangan



Wawancara Pertama dengan Ustadz Alvian selaku Kepala Bidang Pengelolaan SDM, Administrasi dan Umum



Wawancara Pertama dengan Ustadz Alvian selaku Kepala Bidang Pengelolaan SDM, Administrasi dan Umum



Wawancara dengan Ustadzah Dayanti selaku Staf IT, Humas dan Administrasi



Foto Bersama Ustadz Cendy setelah proses Wawancara beliau selaku Kepala Bidang Pengumpulan



Foto Bersama Ustadz Jamil setelah proses Wawancara beliau selaku Staf Pendayagunaan



Wawancara dengan Bapak Mustofa beliau merupakan salah satu Muzakki Baznas Jember



Wawancara dengan Ibuk Darni beliau merupakan salah satu Mustahik Baznas  
Jember



Ikut andil dalam penyaluran makanan pokok kepada Yatim dan Dua'afa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febl@ulinkhas.ac.id Website: <http://ulinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-137.MZW/Un.22/7.d/PP.00.9/10/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Fery Maulana Malik  
NIM : 201105040004  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul : Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari naskah skripsi kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Oktober 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Syahrul Mulyadi







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

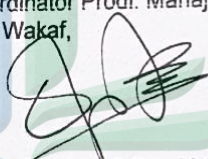
Nama : Fery Maulana Malik

NIM : 201105040004

Semester : VII (Tujuh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 25 Oktober 2023  
Koordinator Prodi. Manajemen Zakat  
dan Wakaf,

  
Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si  
NIP. 197403122003121008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BIODATA PENULIS



### Data Diri

Nama Lengkap : Fery Maulana Malik  
NIM : 201105040004  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 09 Juli 2001  
Alamat : Dusun Krajan, Tempurejo, Jember  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. Hp : 085648702436  
Email : [ferym4ul4n4971@gmail.com](mailto:ferym4ul4n4971@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif Salafiyah Syafi'iah (2008-2014)
2. SMPT Madinatul Ulmum (2014-2017)
3. MA Madinatul Ulum (2017-2020)

### Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bidang Keilmuan HMPS MAZAWA 2022-2023
2. Staf Departemen Publik Realations KSEI FEBI UIN KHAS Jember 2022-2023